

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN KEBERHASILAN
TOILET TRAINING PADA ANAK USAI PRASEKOLAH DI
POSYANDU DESA TIHINGAN WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BANJARANGKAN II**



Luh Trisna Putri

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2019**

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN KEBERHASILAN
TOILET TRAINING PADA ANAK USAI PRASEKOLAH DI
POSYANDU DESA TIHINGAN WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BANJARANGKAN II**



**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
pada Institut Teknologi dan Kesehatan Bali**

**Diajukan Oleh:
Luh Trisna Putri
NIM.15C11528**

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2019**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II, telah mendapatkan persetujuan pembimbing dan disetujui untuk diajukan ke hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 28 Mei 2019

Pembimbing I



A.A.A Yulianti Darmini, S.Kep.,Ns.,MNS
NIDN. 0821076701

Pembimbing II



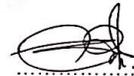
I Made Widiasa, SS.,M.,Hum
NIDN. 0818066901

LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

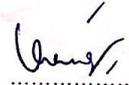
Skripsi ini telah Diuji dan Dinilai oleh Panitia Penguji pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES) BALI pada tanggal 28 Mei 2019

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Rektor ITEKES Bali
Nomor: DL.02.02.1103.TU.V.19

Ketua : Ni Luh Adi Satriani, S.Kp.,M.Kep.,Sp.,Mat
NIDN. 0820127401



Anggota :
1. A.A.A Yulianti Darmini,S.Kep.,Ns.,MNS
NIDN. 0821076701



2. I Made Widiasta, SS.,M.,Hum
NIDN. 0818066901



LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II", telah disajikan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Mei 2019 telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi dan Rektor Institut Teknologi dan Ilmu Kesehatan Bali.

Denpasar, 28 Mei 2019

Disahkan oleh:

Dewan Penguji Skripsi

1. Ni Luh Adi Satriani, S.Kp., M.Kep., Sp., Mat
NIDN. 0820127401
2. A. A. A Yuliati Darmini, S.Kep., Ns., MNS
NIDN. 0821076701
3. I Made Widiasta, SS., M., Hum
NIDN. 0818066901



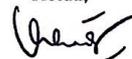
Mengatahui,

Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Dekan,

Program Studi Sarjana Keperawatan
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Ketua,

Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS
NIDN. 0823077901

A. A. A Yuliati Darmini, S.Kep., Ns., MNS
NIDN. 0821076701



Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Rektor,

I Gede Putri Darma Susana, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau berkat rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.KP., M.Ng., Ph.D selaku Rektor Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Puskesmas Banjarangkan II yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Desa Tihingan yang telah banyak memberikan bantuan hingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu AAA Yulianti Darmi S.Kep.,Ns.,MNS selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan sekaligus pembimbing I yang memberikan dukungan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. I Made Widiasta, SS.,M.,Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Ni Luh Adi Satriani, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Mat selaku penguji tamu yang telah memberikan masukan serta saran dalam penyusunan skripsi ini.

9. Bapak Ns I Nyoman Dharma Wisnawa S.Kep.M.Kep selaku pembimbing akademik yang memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.
10. Bapak Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep.,MNS selaku pembimbing I *face falidity* yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Ns. Sarah Kartika Wulandari, S.Kep.,M.Kep selaku pembimbing II *face falidity* yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak Ns. Gst kade adi Widyas Pranata, S.Kep.,M.S selaku pembimbing analisa data yng telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Bidan Desa yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.
14. Klian Banjar di Desa Tihingan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
15. Responden yang telah bersedia ikut terlibat dalam penelitian ini.
16. Seluruh keluarga terutama Ibu, Bapak, dan Kakak yang banyak memberikan dukungan serta dorongan moral dan materiil hingga selesainya skripsi ini.
17. Seluruh teman-teman yang banyak memberikan dukungan moral hingga selesainya skripsi ini.
18. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu dengan hati terbuka, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Denpasar, Mei 2019

Penulis

Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II

Tahun 2019

Luh Trisna Putri

Program Studi Sarjana Keperawatan
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Email : luhtrisnaput5@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II tahun 2019.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *Non Probability Sampling* yaitu menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden 82 orang. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

Hasil : Berdasarkan hasil analisa menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan arah korelasi positif antara pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah (*p value*<0,05, *r*=0,312).

Kesimpulan : Diharapkan bagi ibu agar menerapkan pola asuh yang baik yaitu demokratis karena semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh ibu maka semakin berhasil anak dalam melakukan *toilet training* secara mandiri.

Kata Kunci : Pola Asuh Ibu, Keberhasilan *Toilet Training*, Anak Usia Prasekolah.

**THE CORRELATION BETWEEN MOTHER PARENTING STYLE AND
THE SUCCESS OF TOILET TRAINING IN PRESCHOOL CHILDREN
AT THE HEALTH SERVICE INTEGRATED POST IN TIHINGAN
VILLAGE OF THE PUBLIC HEALTH CENTER BANJARANGKAN II
WORKING AREA
IN 2019**

Luh Trisna Putri

Bachelor of Nursing Program
Institute of Technology and Health Bali
Email: luhtrisnaput5@gmail.com

ABSTRACT

Aim: The purpose of this study was to determine the correlation between mother parenting style and the success of toilet training in preschool children at the health service integrated post in Tihingan Village of public health center Banjarangkan II working area in 2019.

Method: This study employed descriptive design with a cross sectional approach. There were 82 respondents recruited as the sample through non-probability sampling with total sampling technique. The data were collected using questionnaire.

Finding: Based on statistical analysis, there was a significant positive correlation between mother parenting style and the success of toilet training in preschool children (p value <0.05, r = 0.312).

Conclusion: It is expected that mothers to apply good democratic parenting style because the better parenting style applied by the mother, the more successful the children in conducting toilet training independently.

Keywords: Mother Parenting Style, Toilet Training Success, Preschool Children

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DENGAN SPESIFIKASI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN KRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR ISTILAH	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pola Asuh Ibu.....	7
B. <i>Toilet Training</i>	17
C. Anak Usia Prasekolah.....	22
D. Penelitian Terkait.....	25
BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL	27
A. Kerangka Konsep.....	27
B. Hipotesa.....	28

	C. Variabel dan Definisi Operasional.....	29
BAB IV	METODE PENELITIAN	32
	A. Desain Penelitian.....	32
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
	C. Populasi, Sampel dan Sampling.....	32
	1. Metode Pengumpulan Data.....	34
	2. Alat Pengumpulan Data.....	34
	3. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
	D. Analisa Data.....	39
	E. Etika Penelitian.....	42
BAB V	HASIL	45
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
	B. Hasil Penelitian.....	46
	C. Penelitian Terhadap Variabel.....	48
	D. Hasil Penelitian Terhadap Hubungan Variabel Pola Asuh Ibu dan Variabel Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah.....	53
BAB VI	PEMBAHASAN	54
	A. Pola Asuh Ibu.....	54
	B. Keberhasilan <i>Toilet Training</i> Pada Anak Usia Prasekolah.....	55
	C. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan <i>Toilet Training</i> Pada Anak Usia Prasekolah.....	56
	D. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB VII	SIMPULAN DAN SARAN	60
	A. Simpulan.....	60
	B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.2 Tabel Definisi Operasional	30
Tabel 5.1 Tabel Karakteristik Responden.....	46
Tabel 5.2 Tabel Distribusi Pola Asuh Ibu	47
Tabel 5.3 Tabel Distribusi Keberhasilan <i>Toilet Training</i>	48
Tabel 5.4 Tabel Pola Asuh Ibu	48
Tabel 5.5 Tabel Keberhasilan <i>Toilet Training</i>	50
Tabel 5.6 Tabel Diskripsi Variabel	52
Tabel 5.7 Tabel Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan <i>Toilet Training</i>	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

Lampiran 2. Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 4. Instrumen Penelitian (Kuesioner)

Lampiran 5. Lembar Persetujuan Face Validity

Lampiran 6. Lembar Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 7. Form Analisa Data

Lampiran 8. Lembar Pernyataan Abstrak

Lampiran 9. Lembar Bimbingan

DAFTAR SINGKATAN

BAB	: Buang Air Besar
BAK	: Buang Air Kecil
Depkes RI	: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
Kemendes RI	: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
POA	: <i>Plan of Action</i>
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
WHO	: <i>Worlds Health Oraganitation</i>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Toilet training pada anak merupakan suatu proses usaha untuk melatih kemampuan anak mengontrol Buang Air Kecil (BAK) dan Buang air Besar (BAB) secara benar dan teratur (Indanah, 2014). Dalam melakukan toilet training pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis, maupun secara intelektual, melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar dan buang kecil secara mandiri (Hidayat, 2014). Usia yang tepat untuk melakukan *toilet training* adalah usia balita karena kontrol *volunter* dari *spingterani* dan *uretra* dicapai pada waktu anak dapat berjalan dan biasanya terjadi antara usia 18-24 bulan (Nursalam, 2013).

Toilet Training sangat perlu diajarkan sejak dini pada anak. Dalam memulai *toilet training* pada anak perlu diperhatikan serta dibutuhkan kesabaran yang cukup besar. Ketidakmampuan anak dalam praktik *toilet training* dapat menimbulkan beberapa masalah yang dialami anak yaitu seperti sembelit, menolak *toileting*, disfungsi berkemih, infeksi saluran kemih dan enuresis (Hooman, 2013). Sebelum anak menunjukkan kesiapan untuk melakukan *toilet training*, jangan memaksa anak untuk melakukannya karena hanya akan membuat anak menolak *toilet training*. Anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal jika orang tua memahami bagaimana harus bersikap dan menentukan tipe pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anaknya (Supartini, 2011).

Pola asuh dapat diartikan sebagai suatu cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Pola asuh anak telah dikelompokkan dalam 3 tipe, yaitu: demokratis, otoriter, dan permisif. Tumbuh kembang anak prasekolah mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kualitas dimasa dewasa karena periode ini paling penting dan rawan bagi keberhasilan tumbuh kembang anak (Yuliantanti, 2013). Hal ini berhubungan dengan pola asuh orang tua dalam hal kesehatan

fisik dan mental ibu, status gizi ibu, pendidikan umum ibu, pengetahuan tentang pengasuh anak yang baik, peran keluarga dan masyarakat (Septiari, 2012).

Peran orang tua sangat penting untuk mengajarkan kepada anak tentang *toilet training*, ketika orang tua salah dalam mengajarkan *toilet training* maka anak akan menjadi mudah cemas, atau keras kepala dan sebaliknya jika orang tua terutama ibu benar dalam mengajarkan anaknya tentang *toilet training* maka anak akan menjadi mandiri. Ibu merupakan tokoh yang paling utama pada tahap perkembangan anak karena ibu yang lebih dekat dengan anak dan memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan dan pengetahuan ibu tentang *toilet training* karena ketika ibu memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan siap untuk mengajarkan serta mengasuh anaknya mandiri (Chandra, 2015).

Menurut *American Akademik Of Pediatrics* (AAP, 2004 dalam Febriyanti, 2015) sikap atau pola asuh ibu yang memberikan hukuman atau memarahi anak akan sering menimbulkan perasaan yang tidak nyaman pada anak dan bisa menyebabkan kegagalan *toilet training* dan menjadi lebih lama. Menurut data *American Academy of child and Adolescent psychiatry*, di Amerika Serikat 15 dari 25 anak berusia diatas 4-6 tahun masih sering mengompol saat tidur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh American Psychiatric Association (APA), di dapatkan hasil bahwa 10-20% anak usia lima tahun, 5% anak usia sepuluh tahun, hampir 2% anak usia 12-14 tahun dan 1% anak usia 18 tahun masih mengompol (APA, 2008 dalam Cendani, 2015).

Di Indonesia diperkirakan jumlah anak mencapai 30% dari 250 juta jiwa, dan menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2013 diperkirakan jumlah anak yang masih susah mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) di usia prasekolah mencapai 75 juta anak. Namun demikian masih ada sekitar 30% anak umur 3 tahun dan 10% anak umur 6 tahun yang masih takut ke kamar mandi apabila pada malam hari. 50% anak yang berumur empat tahun masih mempunyai kebiasaan untuk

mengompol, hal ini sesuai penelitian Kurniawan, (2008) yang menyebutkan bahwa dari 56% anak pra sekolah masih sering mengompol, 36% jarang mengompol dan 8% jarang sekali mengompol (Musfiroh & Lukmanawati, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan Himawati, Sahara dan Kumalasari (2016) tentang hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Posyandu Desa Mayahan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan keberhasilan pada anak usia *toddler*. Namun, penelitian yang dilakukan Andriyani, Ibrahim, dan Wulandari (2014) tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan *toilet training* pada anak didapatkan hasil bahwa pola asuh ibu tidak menunjukkan hubungan dengan keberhasilan *toilet training* pada anak.

Data tentang kegagalan toilet training tidak ditemukan saat peneliti melakukan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di 2 Desa pada Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II yaitu di Posyandu Desa Aan dan Posyandu Desa Tihingan. Hasil pencarian data di Posyandu Desa Aan di peroleh data bahwa di posyandu Desa Aan terdapat 40 anak yang berusia prasekolah, dari hasil wawancara dengan 10 ibu yang memiliki anak usia prasekolah didapatkan 8 (80%) anak sudah mandiri dalam melakukan *toilet training* dan 2 (20%) anak lainnya masih sering mengompol dan masih memerlukan bantuan orang tua pada saat BAB dan BAK. Hasil pencarian data yang kedua dilakukan di posyandu Desa Tihingan, terdapat sebanyak 82 anak usia prasekolah, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 ibu yang memiliki anak usia prasekolah didapatkan 7 (70%) anak masih sering mengompol dan memerlukan bantuan orang tua pada saat BAB dan BAK, 3 (30%) anak sudah mandiri dalam melakukan *toilet training*.

Hasil pencarian data tentang pola asuh ibu di Posyandu Desa Aan dari 10 ibu yang memiliki anak usia prasekolah didapatkan 4 (40%) ibu menerapkan pola asuh demokratis, 3 (30%) ibu menerapkan pola asuh otoriter

dan 3 (30%) ibu menerapkan pola asuh permisif. Studi pendahuluan yang kedua yaitu di Posyandu Desa Tihingan dari 10 ibu yang memiliki anak usia prasekolah didapatkan 5 (50%) ibu menerapkan pola asuh demokratis, 3 (30%) ibu menerapkan pola asuh otoriter dan 2 (20%) ibu menerapkan pola asuh permisif.

Dalam menghadapi fenomena mengenai masalah *toilet training*, perawat khususnya bertanggung jawab sebagai penyuluh dan edukator. Sebagai penyuluh perawat dapat menjelaskan kepada ibu tentang pengertian *toilet training*, dan mengevaluasi apakah ibu memahami hal-hal yang dijelaskan. Sedangkan peran perawat sebagai edukator, dilakukan dengan membantu ibu dalam meningkatkan pola asuh yang dapat dilakukan pada anak mengenai keberhasilan *toilet training*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan ngompol masih banyak di temukan pada anak. Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan anak masih mengompol, salah satunya kegagalan dalam melatih *toilet training*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut; “Apakah ada hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi pola asuh ibu pada anak usia prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II.
- b) Mengidentifikasi keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II.
- c) Menganalisa hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan informasi yang dijadikan referensi bagi pengembangan ilmu keperawatan anak atau sebagai dasar penelitian selanjutnya khususnya tentang pelaksanaan *toilet training* pada anak usia prasekolah.

2. Manfaat praktis

a. Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi dunia keperawatan dalam kesehatan khususnya mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali mengenai pentingnya pola asuh ibu terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah.

b. Manfaat bagi Ibu

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi ibu agar bisa memberikan pola asuh demokratis yang artinya pola asuh saling terbuka antara ibu dan anak, sehingga ibu bisa membentuk kemandirian anak dengan baik.

c. Bagi anak

Diharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan dari anak mengenai pentingnya *toilet training* sehingga anak mampu melakukan *toilet training* dengan benar dan mandiri.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebahagai bahan kajian lebih lanjut, khususnya bagi yang ingin meneliti tentang *toilet training* pada anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian pola asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (KBBI, 2008). Pola asuh adalah suatu tindakan, perbuatan, dan interaksi orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka tumbuh dan berkembang dengan baik dan benar (Surbakti, 2012).

Pola asuh orang tua merupakan suatu upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya (Djamarah, 2014).

Dari pandangan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah semua keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana sebagai orang tua memberikan dorongan bagi anak dalam mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak dapat mandiri, serta berkembang dengan sehat dan optimal, mempunyai rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tau, bersahabat dan berorientasi untuk sukses.

2. Dimensi pola asuh

Hubungan orang tua dengan anak digambarkan dengan interaksi dengan dua perilaku orang tua yaitu *warmth* atau *responsiveness* dan *control* atau *demandingness*. Kedua dimensi ini dikembangkan oleh Annisa (2012) mengenai pola-pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh orang tua.

a. Dimensi *warmth* atau *responsiveness*

Dikenal dengan istilah dimensi emosional yaitu seberapa besar penerimaan, respon dan kasih sayang orang tua, orang tua menerapkan *warmth* atau *responsiveness* yang tinggi sangat menerima, responsif terhadap kebutuhan anak-anaknya, seringkali terlibat dalam diskusi terbuka dengan anak, mendukung proses saling memberi dan menerima secara verbal dan berusaha melihat sesuatu dari persepektif anak.

Orang tua yang menerapkan *warmth* atau *responsiveness* yang tinggi juga akan menerapkan hukuman yang bersifat fisik dalam upaya untuk membatasi tingkah laku anak, tetapi dalam pemberian hukuman orang tua juga memberi penjelasan dan alasan yang mendasari pemberian hukuman. Sebaliknya orang tua yang menerapkan *warmth* atau *responsiveness* yang rendah seringkali menolak, tidak memperdulikan anaknya, selain itu juga sering kali mengkritik, memberi hukuman, mengabaikan, dan tidak sensitif terhadap kebutuhan emosi anak.

b. Dimensi *control* atau *demandingness*.

Kasih sayang saja tidak cukup untuk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya dalam aspek sosial. Orang tua juga perlu menerapkan sejumlah *control* jika mereka menginginkan anak mereka berkembang menjadi individu yang berkempoten dalam hal intelektual dan sosial. Orang tua yang menerapkan *control* tinggi, menetapkan standar yang tinggi terhadap tingkah laku anaknya dan terus-menerus memonitor tingkah laku anaknya untuk meyakinkan bahwa mereka dapat memenuhi standar tersebut, selain itu juga cenderung menggunakan metode *power*

assertive seperti hukuman fisik untuk mengontrol tingkah laku anaknya, khususnya tingkah laku agresif.

Orang tua yang menerapkan *control* yang rendah, menuntut lebih sedikit dari anak. Kurang menghambat atau membatasi tingkah laku anak, memberi lebih banyak kebebasan pada anak dengan sedikit arahan dan bimbingan. Selain itu mereka umumnya lebih memberi sedikit tekanan dalam usaha untuk merubah tingkah laku anak, menerapkan disiplin cenderung kurang konsisten dan dalam penerapan kontrol mereka berusaha agar ketaatan anak pada standar dalam diri anak sendiri dan bukan pada ketakutan akan adanya *control* eksternal oleh orang tua

3. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Dalam mengasuh dan mendidik anak, sikap yang ditunjukkan orang tua kepada anaknya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Hurlock 2012 dalam Husaini (2013) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

a. Pendidikan

Ibu yang mendapat pendidikan yang baik, cenderung menetapkan pola asuh yang lebih demokratis ataupun permisif dibandingkan dengan ibu yang pendidikannya terbatas. Pendidikan membantu ibu untuk lebih memahami kebutuhan anak. Berbagai penelitian ditemukan bahwa ibu yang bersikap rasional dan memiliki pandangan mengenai persamaan hak antara ibu dan anak cenderung berpendidikan tinggi, sedangkan ibu yang berlatar belakang pendidikan rendah memiliki pengetahuan terbatas mengenai kebutuhan perkembangan anak, kurang menunjukkan pengertian dan cenderung mendominasi anak.

Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki kesempatan dan kemampuan untuk memperoleh materi yang lebih besar yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas dan sarana belajar anak. Selain itu dengan pengetahuan yang dimiliki, ibu yang berpendidikan tinggi pada umumnya bersikap terbuka dan mampu memperlakukan anak secara positif. Orang tua yang memiliki wawasan kurang maka pola asuh yang diberikan terhadap

anak juga kurang baik. Hal ini dikarenakan pendidikan mempengaruhi kesiapan orang tua dalam menjalankan pengasuhan.

b. Pekerjaan

Pekerjaan mempengaruhi anak secara tidak langsung dalam penentuan standar orang tua terhadap anak, dari pengalaman kerjanya orang tua mengetahui sikap, kecakapan dan kualitas apa saja yang perlu untuk keberhasilan. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja akan kurang mendapat waktu bersama anak-anaknya, jadi mereka tidak dapat memberikan perhatian dan kasih sayang untuk anak-anaknya. Orang tua hanya memberikan materi saja kepada anak-anaknya dan memberikan kebebasan tanpa adanya pengontrolan dari orang tua sehingga menyebabkan anak-anak mereka salah dalam pergaulan.

c. Konsep tentang orang tua

Setiap orang tua memiliki konsep yang berbeda-beda tentang bagaimana seharusnya orang tua berperan dalam mendidik anak. Orang tua dengan konsep tradisional cenderung memilih pola asuh yang ketat dibanding orang tua dengan konsep non tradisional.

d. Kepribadian orang tua

Pemilihan pola asuh dipengaruhi oleh kepribadian orang tua. Orang tua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung akan memperlakukan dengan ketat dan otoriter.

e. Kepribadian Anak

Tidak hanya kepribadian orang tua saja yang mempengaruhi pemilihan pola asuh, tetapi juga kepribadian anak. Anak yang *ekstrovert* akan bersifat lebih terbuka terhadap rangsangan-rangsangan yang datang pada dirinya dibandingkan dengan anak yang *introvert*.

f. Usia anak

Tingkah laku dan sikap orang tua dipengaruhi oleh anak. Orang tua yang memberikan dukungan dan dapat menerima sikap anak tergantung usia anak. Sikap orang tua akan berbeda dalam mengasuh anak usia *toddler* dan prasekolah.

g. Usia orang tua

Orang tua yang menikah terlalu muda tidak dapat menjalankan peran pola pengasuhan secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial. Orang tua dalam usia ini masih terpengaruh oleh emosi dan egoisnya masing-masing. Dari segi fisik mereka bisa saja siap tetapi dari segi psikososial belum tentu siap. Psikososial yang matang akan mempengaruhi bagaimana mereka akan menerapkan pola asuh pada anak mereka nantinya, masuk usia 25 hingga 30 tahun idealnya setiap orang tua sudah memiliki kepribadian yang lebih matang dalam mengasuh anak.

4. Tipe pola asuh orang tua

Menurut Braumrind dalam Yusuf (2014) secara garis besar pola asuh orang tua terhadap anak dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu demokrasi, otoriter dan permisif.

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya. Di samping itu, orang tua memberi pertimbangan dan pendapat kepada anak, sehingga anak mempunyai sikap terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain, karena anak sudah terbiasa menghargai hak dari anggota keluarga di rumah.

Selain hal yang disebutkan di atas, mendidik anak dengan cara demokratis yaitu orang tua memberikan pengakuan terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak tergantung kepada orang tua. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang yang terbaik baginya, mendengarkan pendapat anak, dilibatkan dalam

pembicaraan, terutama yang menyangkut kehidupan anak sendiri. Orang tua yang mendidik anaknya dengan sikap demokrasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Komunikasi Orang Tua dan Anak

Sikap demokrasi itu berkembang dari kebiasaan komunikasi di dalam rumah tangga, komunikasi berperan sebagai sarana pembentukan moral anak. Melalui interaksi dengan orang tuanya, anak mengetahui tentang apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dalam membangun komunikasi dengan anak harus memperhatikan prinsip-prinsip di bawah ini :

a) Menyediakan Waktu

Dewasa ini orang tua yang bekerja di luar rumah banyak waktunya untuk menjalankan pekerjaannya, sehingga waktu untuk anak-anaknya berkurang dan minim sekali bisa komunikasi dengan anaknya. Dalam hal ini orang tua yang rela mengorbankan waktunya untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya berarti orang tua tersebut sudah mengasihi dan memperhatikan anaknya.

b) Berkomunikasi secara pribadi

Berkomunikasi secara pribadi berarti komunikasi diadakan secara khusus dengan anak, sehingga akan dapat mengetahui perasaan yang sedang dialami oleh anaknya, baik perasaan ketika anak senang, marah dan gembira.

c) Menghargai anak

Orang dewasa sering meremehkan anak, baik dalam keadaan sadar atau tidak sadar. Padahal seiring dengan kemajuan IPTEK besar kemungkinan kemampuan seorang anak dapat melebihi orang dewasa, maka usahakanlah orang tua untuk menghargai anak dan menerima pendapat anak.

d) Mengerti anak

Dalam berkomunikasi dengan anak, usahakan untuk mengenal dunia anak memandang dari posisi mereka untuk mendengarkan ceritanya dan apa dalihnya serta mengenai apa yang menjadi suka duka, kegembiraan, kesulitan, kelebihan serta kekurangan anak, orang tua yang sering berkomunikasi dengan anak, hubungannya akan menjadi lebih erat dengan anak dan apabila anaknya mempunyai masalah akan mudah diselesaikan.

e) Mempertahankan hubungan

Komunikasi yang baik selalu didasarkan pada hubungan yang baik, orang tua yang selalu menjaga hubungan yang baik dengan anak dan menganggap anaknya sebagai teman, sehingga berkait kedekatan mereka, anaknya dapat mengutarakan isi hatinya dengan terbuka.

2) Menerima Kritik

Sikap demokrasi juga ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anaknya, teknik disiplin demokrasi menggunakan penjelasan, penalaran dan diskusi, untuk membantu anak mengapa perilaku tertentu itu diharapkan. Pola asuh demokratis sangatlah positif pengaruhnya pada masa depan anak, anak akan selalu optimis dalam melangkah untuk meraih apa yang dimimpikan dan di cita-citakan. Pendidikan keluarga dikatakan berhasil manakala terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak, baik atau buruk sikap anak dipengaruhi oleh bagaimana orang tua menanamkan sikap.

Penelitian yang dilakukan Salsabila (2011) yang menunjukkan bahwa semakin ke arah pola asuh demokratis penerapan *toilet training* akan berhasil. Menurut penelitian Nathania (2015) dengan jumlah responden 50 didapatkan pola asuh otoriter 14 responden, pola asuh demokratis 25 responden dan pola asuh permisif 11 responden. Pada analisa data diperoleh pola asuh otoriter dengan kepercayaan tinggi sebanyak 9 responden, pola asuh

demokratis dengan tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 22 responden dan pola asuh permisif dengan tingkat kepercayaan diri sebanyak 1 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin demokratis pola asuh yang diterapkan, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada anak.

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua. Orang tua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya.

Orang tua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha membenuk, mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak berdasarkan serangkaian standar mutlak, nilai-nilai kepatuhan, menghormati otoritas, kerja tradisi, tidak saling memberi dan menerima dalam komunikasi verbal. Orang tua kadang-kadang menolak anak dan sering menerapkan hukuman.

Menurut Yusuf (2014) sikap atau perilaku orang tua pada model pola asuh otoriter antara lain:

- 1) Sikap *acceptance* rendah, namun kontrolnya tinggi.
- 2) Suka menghukum secara fisik.
- 3) Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi).
- 4) Bersikap kaku (keras).
- 5) Cenderung emosional dan bersikap menolak.

Profil perilaku anak dari pola asuh otoriter, yaitu mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, dan tidak bersahabat.

c. Pola Asuh Permisif

Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial. Ciri-ciri pola asuh permisif yaitu:

- 1) Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah.
- 2) Memberikan kebebasan kepada anak untuk dorongan atau keinginannya.
- 3) Anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak.
- 4) Hukuman tidak diberikan karena tidak ada aturan yang mengikat.
- 5) Kurang membimbing.
- 6) Anak lebih berperan dari pada orang tua.
- 7) Kurang tegas dan kurang komunikasi.

Orang tua dengan pola asuh permisif memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya dan memiliki sikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah. Profil perilaku anak yang terbentuk dari pola asuh permisif antara lain: bersifat impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, prestasinya rendah (Yusuf, 2014).

Pola asuh ibu berpengaruh besar terhadap anak. Umumnya, ibu masa kini memberikan lebih banyak kesempatan bermain kepada anak.

Ibu menyediakan ruang dan waktu agar anak dapat bereksplorasi secara fisik di dalam dan di luar rumah. Anak juga memiliki ruang yang lebih luas untuk berpikir serta mengekspresikan emosi, ide-ide, dan imajinasi.

d. *Laissez Faire*/penelantar

Kata *laissez faire* berasal dari Bahasa Perancis yang berarti membiarkan (*leave alone*). Dalam istilah pendidikan, *laissez faire* adalah suatu sistem di mana si pendidik menganut kebijaksanaan *non intereference* (tidak turut campur). Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Keputusan diserahkan kepada anak tanpa pertimbangan orang tua. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan ataupun menyalahkan anak. Akibatnya anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak (Ahmadi, 2010).

Ciri-ciri pola asuh *laissez faire* adalah sebagai berikut :

- 1) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa membimbingnya.
 - 2) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
 - 3) Mengutamakan kebutuhan material saja.
 - 4) Membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua).
 - 5) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga
5. Hal-hal yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Menurut Mussen 2012 dalam Himawati dkk (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu :

a. Lingkungan tempat tinggal

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah lingkungan tempat tinggal. Perbedaan keluarga yang tinggal di kota besar dengan keluarga yang tinggal di pedesaan berbeda gaya pengasuhannya.

Keluarga yang tinggal di kota besar memiliki kekhawatiran yang besar ketika anaknya keluar rumah, sebaliknya keluarga yang di desa tidak memiliki kekhawatiran yang besar dengan anak yang keluar rumah.

b. Sub kultur budaya

Sub kultur budaya juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi pola asuh. Dalam setiap budaya pola asuh yang diterapkan berbeda-beda, misalkan ketika disuatu budaya anak diperkenankan berargumen tentang aturan-aturan yang ditetapkan orang tua, tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk semua budaya.

c. Status sosial ekonomi

Keluarga yang memiliki status sosial yang berbeda juga menerapkan pola asuh yang berbeda juga.

B. Toilet Training

1. Pengertian *Toilet Training*

Toilet training pada anak merupakan suatu proses usaha untuk melatih kemampuan anak mengontrol Buang Air Kecil (BAK) dan Buang air Besar (BAB) secara benar dan teratur (Indanah, 2014). *Toilet training* adalah suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol buang air besar dan kecil (Hidayat, 2013). Toilet training merupakan proses pengajaran untuk mengontrol BAB dan BAK secara benar dan teratur.

Toilet Training adalah suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan BAK dan BAB secara benar dan teratur (Cendani, 2015). *Toilet training* atau latihan berkemih atau defekasi adalah salah satu tugas perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun). Pada usia tersebut kemampuan anak dalam mengontrol rasa ingin berkemih dan sfingter ani untuk mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang.

Latihan BAB dan BAK termasuk dalam perkembangan psikomotorik karena latihan tersebut membutuhkan kematangan otot-otot pada daerah pembuangan kotoran (anus dan saluran kemih). Latihan tersebut hendaknya dimulai pada waktu anak berusia 15 bulan dan kurang

bijaksana bila pada anak usia kurang dari 15 bulan dilatih karena dapat menimbulkan pengalaman-pengalaman traumatik. *Toilet training* merupakan latihan moral yang pertama kali diterima anak dan sangat berpengaruh pada perkembangan moral anak selanjutnya (Cendani, 2015)

2. Hal yang penting diperhatikan dalam memulai *toilet training*

Kesiapan anak dalam *toilet training* dapat dilihat saat anak memiliki tanda-tanda sebagai berikut (Ariyanti, 2014) :

- a. Tetap kering dalam waktu yang cukup lama (kurang lebih 2 jam).
- b. Buang Air Kecil (BAK) dalam jumlah yang banyak.
- c. Menunjukkan tanda akan buang air besar atau buang air kecil
- d. Mampu mengikuti perintah sederhana
- e. Berjalan dengan baik
- f. Memahami konsep penggunaan *toilet*
- g. Memahami adanya hubungan antara buang air besar dan buang air kecil di *toilet* dengan celana yang bersih atau kering
- h. Memahami bahasa yang menunjuk pada buang air besar dan buang air kecil.
- i. Dapat membuat orang lain memahami keinginannya untuk pergi buang air besar dan buang air kecil.
- j. Mampu duduk dengan tenang dalam waktu yang cukup lama.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training*

Faktor-faktor yang mempengaruhi toilet training pada anak usia toddler adalah (Notoatmojo, 2012):

a. Pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh dari keluarganya. Pendidikan itu sendiri amat diperlukan agar seseorang lebih tanggap terhadap masalah perkembangan anak salah satunya penerapan *toilet training* di dalam keluarganya. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan orang tua tentang penerapan *toilet*

training, apabila pendidikan orang tua rendah akan berpengaruh pada pengetahuan tentang penerapan toilet training (Cendani, 2015).

b. Pekerjaan orang tua

Status pekerjaan orang tua mempunyai hubungan yang bermakna dengan penerapan *toilet training* secara dini pada anak usia *toddler* dimana pekerjaan orang tua dapat menyita waktu untuk melatih orang anak melakukan toilet training secara dini sehingga berdampak pada terlambatnya anak untuk mandiri melakukan *toilet training* (Ariyanti, 2014).

c. Pola asuh/kualitas kasih sayang

Kasih sayang dan perhatian orang tua yang dimiliki mempengaruhi kualitas dalam penerapan *toilet training* secara dini, dimana orang tua yang perhatian akan berpengaruh lebih cepat dalam melatih anak usia prasekolah melakukan *toilet training* secara dini. Dengan dukungan dan perhatian orang tua maka anak akan lebih berani atau termotivasi untuk mencoba karena mendapatkan perhatian dan bimbingan. Kasih sayang dan bimbingan dari orang tua tercermin dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sejak bayi.

d. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki orang tua pada dasarnya dapat berpengaruh pada cepat atau lambat orang tua melakukan penerapan *toilet training*, dimana orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang *toilet training* pada anak, hal tersebut berdampak positif bagi orang tua maupun anak yaitu anak dapat mandiri melakukan *toilet training*. Orang tua memiliki pengetahuan yang baik karena mendapat informasi dari berbagai media seperti televisi, majalah, koran, internet. Internet merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan karena hampir semua orang tua sekarang mempunyai handphone yang dapat digunakan untuk mengakses internet.

e. Lingkungan

Lingkungan berpengaruh besar pada cepat atau lambatnya penerapan *toilet training*, dimana orang tua akan memperhatikan lingkungan sekitar apakah anak sesuai usianya sudah dilatih *toilet training* atau belum, misalnya seorang anak usia 4 tahun belum dilatih untuk *toilet training* yang lain akan meniru karena menganggap hal ini wajar dan belum saatnya untuk dilatih.

4. Langkah-langkah melakukan *toilet training*

Bila orang tua melihat kesiapan anak dalam *toilet training*, orang tua dapat melakukan langkah-langkah berikut untuk memulai *toilet training*.

- a. Dudukan anak dengan nyaman pada kloset atau pispot, katakanlah bahwa kloset atau pispot itulah tempat untuk buang air besar atau buang air kecil.
- b. Upayakan agar anak segera buang air besar atau buang air kecil setelah didudukkan. Jangan sampai berlama-lama duduk di kloset atau pispot sebab ia akan merasa bosan.
- c. Jangan memarahi anak jika ia belum mau atau tidak berhasil buang air besar atau buang air kecil di kloset atau di pispot. Jangan pula membicarakan ketidak berhasilannya itu dihadapannya sebab ia akan merasa malu dan menghambat keberhasilannya.
- d. Beri apresiasi bila anak berhasil buang air besar atau buang air kecil di kloset atau pispot dengan lancar. Jangan lupa mengajarnya menyiram dan membersihkan kotorannya hingga bersih.

5. Dampak latihan *toilet training*

Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak yang cenderung bersifat *retentive* dan keras kepala. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat BAB dan BAK atau melarang anak saat bepergian. Bila orang tua

santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan dapat mengalami kepribadian *ekspresif*, lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional, dan seenaknya melakukan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan uraian tentang dampak latihan *toilet training* di atas maka *toilet training* pada anak usia *toddler* mempunyai pengaruh terhadap perkembangan selanjutnya dan kepribadian anak (Hidayat, 2014).

6. Cara melatih *toilet training*

Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam melatih anak untuk *toilet training* (Hidayat, 2014) yaitu:

a. Teknik lisan

Teknik lisan merupakan usaha untuk melatih anak dengan memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum atau sesudah buang air kecil dan besar. Cara ini kadang-kadang merupakan hal biasa dilakukan pada orang tua, akan tetapi apabila diperhatikan bahwa teknik lisan ini mempunyai nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan untuk buang air besar atau buang air kecil, dimana lisan ini persiapan psikologis pada anak akan semakin matang dan akhirnya anak mampu dengan baik dalam melaksanakan buang air kecil dan buang air besar.

b. Teknik modeling

Teknik modeling merupakan usaha untuk melatih anak dalam melakukan buang air besar dengan cara meniru untuk buang air besar atau memberikan contoh. Cara ini juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh buang air kecil dan buang air besar secara benar. Dampak yang jelek pada cara ini adalah apabila contoh yang diberikan salah akhirnya anak juga mempunyai kebiasaan yang salah.

7. Tanda keberhasilan *toilet training*

Menurut Soetjiningsih & Ranuh (2015) ada beberapa tanda keberhasilan *toilet training* yaitu:

- a. Anak mengetahui tanda-tanda untuk buang air besar (BAB) dengan segera pergi ke toilet.

- b. Anak mengetahui tanda-tanda untuk buang air kecil (BAK) dengan segera pergi ke toilet.
- c. Anak mampu membuka pakian atau celana dengan baik dan benar saat melakukan dan buang air besar (BAB).
- d. Anak mampu membuka pakian atau celana dengan baik dan benar saat melakukan dan buang air kecil (BAK).
- e. Anak mampu membersihkan diri setelah buang air kecil (BAK).
- f. Anak mampu membersihkan diri setelah buang air besar (BAB).
- g. Anak mampu menyiram kotorannya dengan baik dan benar setelah melakukan buang air kecil (BAK).
- h. Anak mampu menyiram kotorannya dengan baik dan benar setelah melakukan buang air besar (BAB).
- i. Anak mampu mengenakan kembali pakaian atau celana dengan baik dan benar setelah buang air kecil (BAK)
- j. Anak mampu mengenakan kembali pakaian atau celana dengan baik dan benar setelah buang air besar (BAB)
- k. Anak mencuci tangan setelah buang air kecil (BAK)
- l. Anak mencuci tangan setelah buang air besar (BAB)

C. Anak Usia Prasekolah

1. Pengertian anak

Pengertian anak menurut Kamus Bahasa Indonesia yang dapat disimpulkan ialah keturunan yang kedua yang berarti dari seorang pria dan seorang wanita yang melahirkan keturunannya, yang dimana keturunan tersebut secara biologis berasal dari sel telur laki-laki yang kemudian berkembang biak di dalam rahim wanita berupa suatu kandungan dan kemudian wanita tersebut pada waktunya nanti melahirkan keturunannya.

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain (1-2,5 tahun), pra sekolah (3-5 tahun), usia

sekolah (5-11 tahun) dan usia remaja (11-18 tahun). Rentang ini berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya karena mengingat latar belakang anak yang berbeda (Hidayat, 2010).

2. Perkembangan psikis pada anak

Perkembangan seseorang adalah hasil dari faktor bawaan dan lingkungan. Setiap individu adalah makhluk yang unik dan setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik yang khas. Faktor bawaan mencakup ciri-ciri fisik, kecerdasan, bakat dan temperamen (yang akan menentukan bagaimana seseorang bertindak, bereaksi, bersikap dari situasi satu ke situasi lain yang sifatnya relatif menetap). Perkembangan psikis yang terjadi pada anak menurut psikologi dibagi menjadi empat stadium (Tedjasaputra, 2009) :

1. Fase oral, berlangsung dari sejak bayi lahir sampai usia 1-2 tahun. Mulut merupakan pusat kenikmatan bayi pada fase ini, karena itu bayi senang menyusu dan mengisap.
2. Fase anal, terjadi setelah fase oral dan berlangsung mulai 2-4 tahun. Pada fase ini, daerah dubur dan sekitarnya menjadi pusat kenikmatan. Perasaan senang dan nikmat dirasakan ketika anak menahan berak atau kencingnya.
3. Fase falix, berlangsung pada usia 4-6 tahun. Selama fase ini anak merasakan alat kelaminnya sebagai bagian yang menyenangkan, karena itu anak senang meraba alat kelaminnya.
4. Fase terkahir adalah fase laten yang biasanya terjadi pada usia sekolah. Pada bagian awal fase ini, anak tidak lagi memusatkan perhatian pada kelaminnya. Bahkan anak seakan lupa bahwa kelamin merupakan bagian yang menyenangkan. Tetapi pada bagian akhir fase laten yaitu pada masa menjelang remaja, perhatian terhadap kelamin mulai muncul kembali.

3. Tahapan perkembangan pada anak

Tahapan perkembangan pada anak meliputi tahap perkembangan motorik, kasar, motorik halus. Pada motorik halus seperti anak sudah bisa memegang cangkir, memasukan jari ke lubang, membuka kotak, melempar benda, sudah bisa makan menggunakan sendok, bias membuka halaman buku, belajar menyusun balok-balok, sudah bisa membuka pintu, membuka kunci, menggunting sederhana, minum dengan menggunakan gelas atau cangkir, sudah dapat menggunakan sendok dengan baik, bisa menggambar lingkaran, mencuci tangannya sendiri, menggosok gigi (Cendani, 2015)

Motorik kasar seperti: anak sudah bisa berjalan sendiri tanpa bantuan orang laen, mulai berlari tetapi masih sering jatuh, menarik-narik mainan, mulai senang naik tangga tetapi masih dengan bantuan, berlari sudah baik, mulai bisa memakai baju dengan bantuan, mulai bisa naik sepeda beroda tiga. Tahap perkembangan pada anak antara lain:

a. Usia 2-3 tahun

Pada tahap perkembangan anak usia 2-3 tahun biasanya anak sudah mampu melakukan beberapa aktivitas diantaranya belajar meloncat dengan satu kaki, membuat jembatan dengan 3 kotak, menggambar lingkungan, bermain bersama dengan anak lain dan menyadari adanya lingkungan lain di luar keluarganya.

b. Usia 3 sampai 5 tahun

- 1) Berjalan-jalan sendiri mengunjungi tetangga.
- 2) Berjalan pada jari kaki.
- 3) Belajar berpakaian dan membuka pakaian sendiri.
- 4) Menggambar orang hanya kepala dan badan.
- 5) Mengenal 2 atau 3 warna.
- 6) Bicara dengan baik.
- 7) Menyebut namanya, jenis kelamin, dan umurnya.
- 8) Banyak bertanya.
- 9) Bertanya bagaimana anak dilahirkan.
- 10) Mengenal sisi atas, sisi bawah, sisi muka, sisi belakang.

- 11) Mendengarkan cerita-cerita.
- 12) Bermain dengan anak lain.
- 13) Menunjukkan rasa sayang kepada saudara-saudaranya.
- 14) Dapat melaksanakan tugas-tugas sederhana.

Karakteristik pada anak usia prasekolah adalah anak mulai memasuki fase anal, fungsi tubuh yang memberikan kepuasan pada anus. Misalnya, anak akan melakukan BAB atau BAK sendiri. Orang tua jangan memarahi anak jika anak kencing di celana. Jika hal tersebut terjadi berikan pengertian dan contoh dimana seharusnya dia BAB atau BAK. Apabila ibu memarahi anak akibatnya dilain hari jika anak ingin BAB atau BAK dia akan menahanya dan tidak memberitahukan orang tua (Soetjningsih & Ranuh, 2015).

D. Penelitian Terkait

1. Penelitian Himawati dkk. (2016) tentang hubungan antara pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di posyandu Desa Mayahan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Desa Mayahan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam adalah *cluster sampling*, besar sampel sebanyak 89 responden. Berdasarkan analisis menggunakan komputerisasi dengan uji koefisien kontingensi lambda diperoleh nilai p-value $0,016 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler (1-3 tahun) di posyandu Desa Mayahan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.
2. Penelitian Andriyani (2014) tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan *toilet training* pada anak prasekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan

keberhasilan *toilet training* pada anak usia 4-5 tahun (prasekolah). Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* dengan jumlah responden 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang, menerapkan pola asuh anak campuran, hampir seluruh responden mempunyai lingkungan baik dan sebagian besar anaknya berhasil dalam *toilet training*, terdapat hubungan antara pengetahuan, lingkungan dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah. Sedangkan pola asuh tidak menunjukkan hubungan dengan keberhasilan *toilet training*.

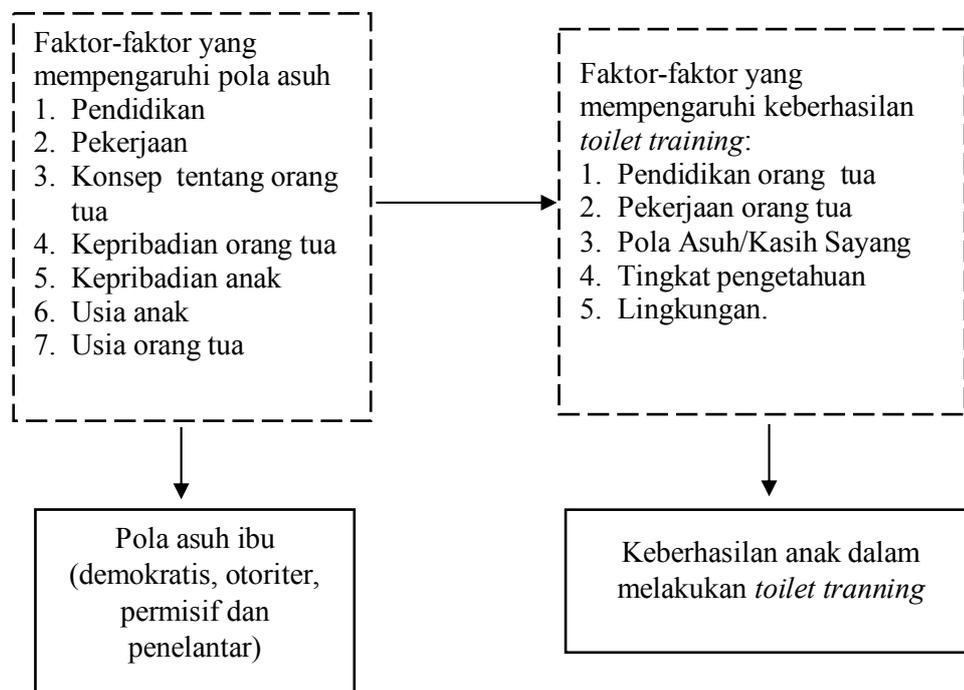
3. Penelitian Handayani (2011) tentang hubungan kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 3-4 tahun di full day playgroup di Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kesiapan anak terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak usia 3-4 tahun. Metode penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil analisis diperoleh nilai p sebesar 0,874 dan nilai r sebesar 0,018, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training*.

BAB III

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu model pendahuluan sebuah penelitian dan refleksi dari hubungan variabel yang akan diteliti. Tujuan dari kerangka konsep adalah untuk mengarahkan penelitian sebagai panduan untuk analisa dan intervensi (Swarjana, 2015). Menurut Notoatmodjo (2012) berpendapat bahwa kerangka konsep merupakan suatu formulasi dari kerangka teori atau teori-teori yang akan mendukung penelitian yang akan dilakukan.



Keterangan :

- : Variabel yang diteliti
- : Variabel yang tidak diteliti
- : Alur pikir

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Pada kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa keberhasilan *toilet training* dipengaruhi oleh pola asuh. faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh diantaranya pendidikan, pekerjaan, konsep tentang orang tua, kepribadian orang tua, kepribadian anak, usia anak, dan usia orang tua. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* adalah pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pola asuh/kasih sayang, tingkat pengetahuan dan lingkungan.

B. Hipotesis

Swarjana (2015) berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya melalui uji hipotesis atau uji statistic. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori, belum didasari pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Dalam suatu penelitian ada dua jenis hipotesis yaitu (Thomas et al, 2010).

1. Hipotesis alternative (alternative hypothesis)

Hipotesis alternative disebut juga hipotesis kerja, hipotesis ini menyatakan adanya perbedaan satu variabel dengan variabel yang lainnya atau juga bisa menyatakan adanya pengaruh satu variabel atau treatment terhadap variabel yang lainnya. Hipotesis alternative ini ditulis dengan “Ha”.

2. Hipotesis nol (null hypothesis)

Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan di antara variabel penelitian atau bisa juga menyatakan pengaruh satu variabel atau treatment terhadap variabel yang lainnya. Hipotesis nol ditulis dengan “Ho”.

Hipotesis pada peneliti ini adalh Ha (alternative hypothesis) yang berarti ada hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2017) berpendapat bahwa Independent variabel merupakan variabel yang menyebabkan adanya perubahan terhadap variabel yang lain, atau sering disebut dengan variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independent dalam penelitian ini adalah sikap dan perlakuan ibu yang diterapkan pada anak prasekolah.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain (Swarjana, 2015).

Tabel 3.2 Definisi operasional

Definisi Operasional Variabel Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil	Skala ukur
1.	Variabel bebas: Pola asuh ibu	Sikap dan perlakuan ibu yang diterapkan pada anak usia prasekolah yang diukur dengan kuesioner yang berisi tentang pola asuh yaitu: 1. Pola asuh demokratis. 2. Pola asuh otoriter. 3. Pola asuh Permisif. 4. Pola asuh penelantar	Menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan skala <i>likert</i> dengan 4 alternatif jawaban 1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-Kadang 4. Tidak Pernah	1. Pola asuh demokratis : jika skor pola asuh demokratis lebih besar dari skor pola asuh otoriter, permisif dan penelantar 2. Pola asuh otoriter : jika skor pola asuh otoriter lebih besar dari skor demokratis, permisif dan penelantar 3. Pola asuh permisif : jika skor pola asuh permisif lebih besar dari skor demokratis, otoriter dan penelantar 4. Pola asuh penelantar: jika skor pola asuh penelantar lebih besar dari skor demokratis, otoriter dan otoriter.	Interval

Sumber : Saputri, 2015

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil	Skala ukur
2	Variabel terikat: keberhasi- lan <i>toilet training</i> pada anak usia prasekolah	Kemampuan anak dalam mengontrol melakukan buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB). Tanda keberhasilan <i>toilet training</i> pada anak yaitu: 1. Anak mengetahui hubungan antara apa yang dirasakan sebagai tanda untuk buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) dengan segera pergi ke toilet. 2. Anak mampu membuka pakaian/celana dengan baik dan benar 3. Anak mampu membersihkan diri setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) 4. Anak mampu menyiram kotorannya dengan baik dan benar 5. Anak mampu mengenakan pakaian atau celana dengan baik dan benar setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) 6. Anak mampu mencuci tangan setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)	Alat ukur berupa lembar kuesioner keberhasilan <i>toilet training</i> yang berisi 15 butir pertanyaan. Variabel ini menggunakan pengukuran dengan pilihan ya atau tidak. Jawaban ya diberi nilai 1 dan tidak diberi nilai 0.	Rentang skor: 0-15 Semakin tinggi skor semakin berhasil <i>toilet training</i> pada anak. Selanjutnya total skor tiap responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Berhasil dalam melakukan <i>toilet training</i> jika skor=15 2. Tidak berhasil dalam melakukan <i>toilet training</i> jika skor< 15 Sumber : Nurdiyah, 2011	Interval

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Notoatmodjo, 2012). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain korelasi dapat diartikan penelitian yang menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya, dan pendekatan *cross-sectional* merupakan penelitian yang mendesain pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu tertentu (*at one point in time*): fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data (Swarjana, 2013). Korelasi dalam penelitian ini mengandung makna bahwa penelitian ini hanya mencari atau menguji hubungan antara pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019. Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan pengolahan data hingga penyusunan hasil laporan hasil penelitian dari bulan April hingga bulan Mei 2019.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II, maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak berusia prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II yang terdiri dari 82 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang baik adalah sampel yang mampu mewakili populasi dalam penelitian.

a. Besar Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

b. Dalam penelitian ini, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan eksklusi, dimana kriteria itu menentukan dapat dan tidaknya sampel itu digunakan.

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- a) Ibu yang bertenpat tinggal di Desa Tihingan.
- b) Ibu yang memiliki anak berumur 3-5 tahun di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II.
- c) Ibu yang datang ke Posyandu Desa Tihingan.
- d) Ibu balita yang bersedia menjadi responden dan telah mendatangi *inform consent*.

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak memungkinkan untuk diambil sebagai sampel untuk dilakukan

penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

- a) Ibu yang berhalangan hadir saat penelitian dilakukan.
- b) Ibu yang tidak kooperatif seperti saat diajak berbicara bersikap acuh, tidak mau berkenalan dan menolak ketika diberikan kuesioner.

3. Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2017). Sampling merupakan strategi yang digunakan untuk memilih elemen populasi untuk diteliti (Swarjana, 2015). Sampling pada penelitian ini menggunakan jenis *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *total sampling* atau *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

D. Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuesioner. Pada metode pengumpulan data kuesioner dapat dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Tahap ini responden menjawab pertanyaan kuesioner secara langsung tanpa menggunakan perantara dan dikumpulkan kembali kepada peneliti.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pola asuh ibu dan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah.

a. Pola asuh ibu

Kuesioner ini berisi data pola asuh ibu sebanyak 20 item pertanyaan yang harus dijawab oleh responden terkait dengan pola asuh ibu yang

terdiri dari 5 item pertanyaan untuk pola asuh demokratis, 5 item pertanyaan untuk pola asuh otoriter, 5 item pertanyaan untuk pola asuh permisif dan 5 item pertanyaan untuk pola asuh penelantar. Skor untuk jawaban: sangat setuju (4), setuju (3), cukup setuju (2), dan tidak setuju (1). Skala yang digunakan dalam penyusunan *instrument* ini adalah skala *likert*. Adapun skor terendah adalah 5 dan tertinggi yaitu 20 dari masing-masing pertanyaan dan pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh dengan skor tertinggi.

b. Keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah

Kuesioner untuk menilai keberhasilan anak dalam melakukan *toilet training* menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan tinjauan teori tentang tanda keberhasilan *toilet training*. Kuesioner berbentuk pertanyaan dengan skala *Guttman* yang terdiri dari 15 item pertanyaan yang bersifat positif dan negatif dengan dua alternatif jawaban yaitu ya dan tidak. Skor jawaban untuk pertanyaan positif yaitu Ya skor 1 dan tidak dengan skor 0, sedangkan untuk pertanyaan negatif merupakan kebalikannya.

Karena kuesioner masih belum baku sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terlebih dahulu.

1) Validitas

Alat ukur penelitian yang baik adalah alat ukur yang mampu memenuhi aspek validitas. Sugiyono (2017) berpendapat bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrument pengukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut.

Uji validitas untuk menguji apakah suatu kuesioner dianggap valid, maka perlu dilakukan uji coba dan analisa. Untuk kuesioner pola asuh ibu dan keberhasilan *toilet training* belum baku sehingga perlu dilakukan *face validity*. *Face validity* adalah satu uji validasi yang dilakukan atas dasar kajian secara subjektif. Apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner telah dianggap relevan (*relevant*), masuk akal (*reasonable*), tidak ambigu (*unambiguous*) dan jelas (*clear*) maka kuesioner tersebut dikatakan telah valid (Swarjana, 2016). *Face validity* dilakukan untuk menguji kuesioner yang belum baku menjadi baku dan pengujiannya harus dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya. Peneliti melakukan uji validitas *face validity* kuesioner di STIKES Bali. Uji validitas ini dilakukan oleh dua dosen expert yang telah ditentukan oleh pembimbing I yaitu dosen *expert* di bidangnya.

2) Reabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang sama ketika dilakukan pengukuran secara berulang. Jadi, suatu instrument dikatakan *reliable* apabila instrument itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama (Swarjana, 2015). Reliabilitas mengandung pengertian sejauh mana responden memberikan jawaban yang konsisten terhadap kuesioner yang diberikan. Kuesioner dikatakan *reliable* jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Beberapa tahap pengumpulan data yang perlu dilakukan saat melakukan penelitian, antara lain sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti mempersiapkan materi dan konsep yang mendukung penelitian.
- 2) Peneliti menyusun proposal yang telah disetujui oleh pembimbing.

- 3) Mengajukan surat permohonan ijin yang telah ditandatangani oleh ketua STIKES BALI kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali.
 - 4) Membawa tembusan dan arsip surat dari Kepala Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu Provinsi kepada Badan Kesatuan bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Bali.
 - 5) Setelah surat ijin keluar dari Badan Kesbangpol dan Limas Provinsi Bali, selanjutnya menyampaikan tembusan kepada Dinas Kesehatan Denpasar.
 - 6) Membawa tembusan surat dari Badan Kesbangpol dan Limas Provinsi Bali dan menghadap ke Kepala Puskesmas Banjarangkan II untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
 - 7) Menyiapkan surat persetujuan untuk menjadi responden (*inform Consent*).
 - 8) Peneliti mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa kuesioner.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Setelah ijin penelitian dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bali diperoleh kemudian dilanjutkan ke tahap pelaksanaan yang diawali dengan pengajuan surat rekomendasi ijin penelitian yang ditandatangani oleh Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bali kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali.
 - 2) Tembusan akan disampaikan kepada Ketua YP3LPK Bali di Denpasar, Kepala Badan Kesbangpolinmas Kabupaten Klungkung, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, dan Puskesmas Banjarangkan II.
 - 3) Peneliti menuju Posyandu Desa Tihingan wilayah Desa untuk melaksanakan penelitian sampai sampel terpenuhi (82 responden).

- 4) Pada hari penelitian yang telah ditentukan dan kader sebagai asisten peneliti dalam pengambilan data sesuai dengan jadwal Posyandu.
- 5) Setelah mendapatkan calon responden yang sesuai dengan kriteria inklusi peneliti memberikan salam dan memperkenalkan diri kepada calon responden.
- 6) Peneliti memberikan lembar informasi yang berisi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta tata cara pengisian kuesioner. Calon responden juga diberikan kesempatan atau waktu ± 10 menit untuk membaca isi dari *informed consent*. Apabila calon responden bersedia menjadi responden, wajib untuk menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan menjadi responden.
- 7) Peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang berisikan pernyataan mengenai pola asuh ibu dan keberhasilan toilet training yang dijawab dengan waktu 25-30 menit.
- 8) Dalam proses pengisian kuesioner ada beberapa responden yang merasa kurang jelas atau mengerti dengan pernyataan yang terdapat pada kuesioner, sehingga responden bertanya kepada peneliti dan peneliti menjelaskan isi dari pernyataan yang ada pada kuesioner.
- 9) Peneliti mendampingi responden selama pengisian kuesioner. Setelah semua pernyataan terjawab, lembar kuesioner dikumpulkan kembali oleh peneliti dan dilakukan pengecekan kembali. Jika ada kuesioner yang belum terjawab dengan lengkap maka peneliti menyerahkan kembali kepada responden dan dilakukan pengecekan kembali sampai kuesioner terisi dengan lengkap. Pada penelitian ini kuesioner sudah dijawab lengkap oleh responden.
- 10) Pengumpulan data dilakukan dalam satu kali pertemuan pada responden.
- 11) Setelah sampel tercukupi dan data-data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dan analisa data.

E. Analisa Data

1. Teknik pengolahan data

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam melakukan analisis, terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengolah data menjadi informasi. Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya:

a. *Editing*

Editing merupakan proses memeriksa data yang dikumpulkan melalui alat pengumpulan data. Pada tahap *editing*, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan pengisian kuesioner untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner telah terisi semua secara lengkap, jelas, relevan dan konsisten. Peneliti tidak melakukan penggantian maupun penafsiran jawaban

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan memberikan kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Peneliti mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan (numerik) dan selanjutnya dimasukkan dalam lembaran tabel kerja untuk mempermudah pembacaan. Dalam prosesnya, *coding* dilakukan bersamaan dengan proses *entry data*, dimana kode hasil *coding* dimasukkan dalam proses *entry data*. *Coding* yang dilakukan berupa *coding* terhadap jenis kelamin, dan jawaban kuesioner yang diberikan.

- 1) Jenis kelamin responden = kode 1 : laki-laki dan kode 2 : perempuan.
- 2) Pendidikan orang tua = kode 1 : tidak sekolah, kode 2 : SD dan kode 3 : SMP, kode 4 : SMA, kode 5 : perguruan tinggi.
- 3) Pekerjaan orang tua = kode 1 : tidak bekerja, kode 2 : buruh/petani, kode 3 : wiraswasta, kode 4 : swasta, kode 5 : PNS.
- 4) Pola asuh ibu = kode 1 : demokratis, kode 2 : otoriter, kode 3 : permisif dan kode 4: *laissez faire*

5) Kemandirian anak = kode 1 berhasil dan kode : 2 tidak berhasil.

c. *Entry Data*

Entry data merupakan kegiatan dimana peneliti memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam *master table* atau *database computer*. *Entry data* pada penelitian ini adalah memasukan data dalam bentuk kode (angka) kedalam program *software* computer. Kemudian peneliti memasukkan data-data yang telah lengkap kedalam suatu table melalui *Microsoft excel* sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan program *SPSS Version 20 for Windows*.

d. *Cleaning*

Setelah data dimasukan ke dalam komputer, dilakukan pemeriksaan ulang untuk memastikan data yang masuk bebas dari kesalahan pada pengkodean maupun pembacaan kode, dengan demikian data tersebut telah siap untuk dianalisa. Dari pengolahan data melalui *cleaning* dapat diketahui bahwa dari 82 sampel yang diinginkan, diperoleh 82 responden tanpa adanya *missing data*.

2. Analisa data

Menganalisis data tidak sekadar mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang sudah diolah sehingga tidak ada *missing data*, selanjutnya peneliti melakukan analisa data demografi pada masing-masing karakteristik responden, kemudian peneliti melakukan uji normalitas pada data dari masing-masing variabel. Berikutnya peneliti melakukan analisa univariat dan dilanjutkan dengan analisis bivariat pada kedua variabel. Semua proses pengolahan data dilakukan dengan bimbingan dosen Stikes Bali. Data yang didapatkan dari angket untuk masing-masing variabel selanjutnya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui distribusi data untuk menentukan pemilihan analisa bivariat dan univariat.

a. Analisis univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Hidayat, 2013).

Bentuk analisis univariat bermacam-macam tergantung dari jenis data. Pada umumnya data yang dihasilkan dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Setelah data dianalisis kemudian dimasukkan ke dalam *dummy table (master tabel)* dan dihitung persentasenya. Data yang sudah diolah akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dalam bentuk narasi. Variabel yang dideskripsikan pada penelitian ini adalah pola asuh orang ibu dan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah.

Pada bagian pola asuh ibu berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari masing-masing item pola asuh dimana untuk menggolongkan responden ke dalam kategori pola asuh tertentu.

1. Pola asuh demokratis : jika skor pola asuh demokratis lebih besar dari skor pola asuh otoriter, permisif dan penelantar
2. Pola asuh otoriter : jika skor pola asuh otoriter lebih besar dari skor demokratis, permisif dan penelantar
3. Pola asuh permisif : jika skor pola asuh permisif lebih besar dari skor demokratis, otoriter dan penelantar
4. Pola asuh penelantar: jika skor pola asuh penelantar lebih besar dari skor demokratis, otoriter dan otoriter.

Keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah diklasifikasikan kedalam dua kelompok berdasarkan skor hasil jawaban kuesioner yaitu sebagai berikut:

- 1) Berhasil melakukan *toilet training*, bila jumlah skor = 15
- 2) Tidak berhasil melakukan *toilet training*, bila jumlah skor = <15

b. Analisis bivariat

Menurut Sugiyono (2017), analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis Bivariat adalah analisis secara simultan dari dua variabel. Analisis bivariat terdiri atas metode-metode statistik inferensial yang digunakan untuk

menganalisis data dua variabel penelitian. Korelasi bertujuan untuk menganalisis kuat lemah dan arah hubungan dua variabel tanpa memandang keterikatan satu variabel dengan variabel lainnya.

Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel yaitu hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II. Hasil pengukuran dalam penelitian ini adalah skala interval-interval (variabel yang masing-masing datanya bersifat numeric), sehingga sebelum dilakukan uji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogorove smirnov*. Jika diperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$, maka data disimpulkan berdistribusi tidak normal, sedangkan jika diperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$, maka disimpulkan data berdistribusi normal. Uji korelasi yang digunakan jika data berdistribusi normal adalah uji parametric dengan uji *Person Product Momen*, sedangkan jika data berdistribusi tidak normal uji korelasi menggunakan uji *nonparametric* dengan uji *Spearman Rank Test*. Jika p hitung $< \alpha$ tabel maka H_a diterima, atau bila $p < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima yang artinya hubungan antara variabel yaitu hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II. Menurut Dahlan (2011) kekuatan p hitung uji Korelasi dapat dilihat dari koefisien korelasinya yaitu 0,000-0,199 sangat lemah, 0,200-0,399 lemah, 0,400-0,599 sedang, 0,600-0,799 kuat, dan 0,800-1,000 sangat kuat.

F. Etika Penelitian

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam suatu penelitian, salah satunya etika penelitian. Dalam penelitian keperawatan etika penelitian harus diperhatikan, karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia (Swarjana, 2015). Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan adalah suatu lembaran yang bersisikan tentang permintaan persetujuan kepada calon responden pada penelitian ini dengan membutuhkan tanda tangan pada lembaran *Informed Consent* tersebut. Pada saat penelitian dilakukan, *informed consent* diberikan sebelum responden mengisi lembar kuesioner dengan tujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampak dari penelitian tersebut.

Beberapa informasi yang ada dalam *Informed Consent* tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukannya pengumpulan data, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, biaya dan lain-lain. Pada saat pelaksanaan penelitian jika responden menerima atau setuju untuk dilakukan penelitian, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan terlebih dahulu. Namun apabila saat penelitian terdapat responden yang menolak, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak responden untuk menolak menjadi responden penelitian

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Anonymity merupakan masalah etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden dalam alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data (kuesioner) tersebut sehingga kerahasiaan data responden akan tetap terjaga. Pada saat penelitian, peneliti menjelaskan kepada responden bahwa responden tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data (kuesioner) tetapi hanya mengisi dengan inisial saja.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian. Pada saat penelitian, peneliti akan menjelaskan kepada

responden bahwa peneliti akan merahasiakan jawaban yang telah diisi oleh responden pada kuesioner. Peneliti akan menyimpan jawaban responden dan tidak akan membocorkan data yang didapat dari responden. Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Perlindungan dari ketidaknyamanan (*protect from discomfort*)

Melindungi responden dari ketidaknyamanan, baik fisik maupun psikologi. Peneliti dalam penelitian ini sudah mendapatkan ijin sebelum melakukan penelitian. Saat melaksanakan pengumpulan data, peneliti akan menekankan kepada responden bahwa apabila responden merasa tidak nyaman selama proses penelitian ini, responden dapat menghentikan.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden yang meliputi usia ibu, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu dan usia anak. Hasil penelitian dan analisa data mengenai “Hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II”. Hasil pengolahan data akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Banjarangkan II adalah Puskesmas yang terletak di Desa Banda Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Puskesmas Banjarangkan II memiliki program Posyandu di setiap desa Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II. Posyandu Desa Tihingan adalah Posyandu yang terletak di Desa Tihingan Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Posyandu Desa Tihingan ini merupakan Posyandu Balita dari wilayah kerja Puskesmas Banjarangkan II. Posyandu Balita Desa Tihingan ini berdiri sejak tahun 1989 dan sampai saat ini telah banyak mengalami perubahan. Desa Tihingan terdiri dari 4 banjar yaitu Banjar Tihingan, Banjar Mungguna, Banjar Pau dan Banjar Penasan. Batas utara Desa Tihingan adalah Desa Aan, batas timur Desa Tihingan adalah Desa Sangkan Buana, batas selatan Desa tihingan adalah Desa Banda, dan batas barat Desa Tihingan adalah Desa Bakas. Jumlah balita di Posyandu Desa Tihingan yaitu 231 orang.

Jarak antara Posyandu dan Puskesmas yaitu \pm 3 km. Program Posyandu Desa Tihingan ini dilaksanakan setiap sebulan sekali, biasanya dilaksanakan setelah tanggal 10 di masing-masing banjar Desa Tihingan. Rata-rata Kunjungan Balita ke Posyandu setiap bulannya sangat baik yaitu sekitar 98%. Kegiatan Posyandu Balita untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita meliputi: penimbangan berat badan, pemberian makanan tambahan

berupa bubur kacang hijau, dan memberikan penyuluhan stimulasi tumbuh kembang. Kader dan petugas Puskesmas juga selalu mewawancarai ibu-ibu balita yang datang ke Posyandu tentang *toilet training* anak. Sehingga informasi yang didapatkan dari ibu balita akan menjadi suatu pertimbangan untuk melakukan penyuluhan atau kegiatan lain untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi karakteristik responden, analisa univariat dan bivariat. Karakteristik responden meliputi usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan usia anak. Analisa univariat meliputi analisa masing-masing variabel pola asuh ibu dan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah. Analisa bivariat meliputi hubungan pola asuh ibu dan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah.

Tabel 5.1 Tabel Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Usia Anak (n=82)

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia Ibu		
20-29 Tahun	32	38,9
30-39 Tahun	41	50,1
39-49 Tahun	9	11,0
Pendidikan Ibu		
SMP	11	13,4
SMA	41	54,4
Sarjana	30	32,2
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	9	13,4
Buruh/Petani	17	20,7
Wiraswasta	27	32,9
Swasta	20	24,4

PNS	9	11,0
Usia Anak		
3 Tahun	33	40,2
4 Tahun	35	42,7
5 Tahun	14	17,1

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 30-39 tahun yaitu sebanyak 41 orang (50,1%). Diketahui bahwa 11 orang (13,4%) responden merupakan lulusan SMP, 41 orang (54,4%) responden merupakan lulusan SMA, dan 30 orang (32,2%) merupakan lulusan Sarjana. Diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 27 orang (32,9%), swasta sebanyak 20 orang (24,4%), buruh/petani sebanyak 17 orang (20,7%), PNS sebanyak 9 orang (11,0%) dan tidak bekerja sebanyak 9 orang (11,0%). Dan diketahui bahwa sebagian besar anak berusia yaitu 4 tahun sebanyak 35 orang (42,7%).

Tabel 5.2 Tabel Distribusi pola asuh ibu di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II (n=82)

No	Pola Asuh Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Demokratis	60	73.2
2	Otoriter	16	19.5
3	Permisif	5	6.1
4	Penelantar	1	1.2
	Total	82	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 bahwa dapat diketahui sebagian besar ibu menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 60 orang (73,2%).

Tabel 5.3 Tabel Distribusi Frekuensi Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II (n=82).

No	Toilet Training	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berhasil	56	68.3
2	Tidak berhasil	26	31.7
	Total	82	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 bahwa dapat diketahui sebagian besar anak berhasil dalam melakukan *toilet training* yaitu sebanyak 56 orang (68,3%) dan yang tidak berhasil dalam melakukan toilet training yaitu sebanyak 26 orang (31,7%).

C. Hasil Penelitian Terhadap Variabel

1. Hasil penelitian tentang variabel pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5.4 Pola Asuh Ibu Di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II. (n = 82)

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saudara memberikan tanggung jawab pada anak untuk mengatur kegiatan anak sendiri.	36 (44,0%)	40 (48,7%)	6 (7,3%)	0 0%
2.	Saudara melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan diri anak sendiri.	43 (52,4%)	29 (35,3%)	10 (12,1%)	0 0%
3.	Ketika anak melakukan kesalahan saudara tidak segan-segan menegur anak.	37 (45,1%)	34 (41,4%)	10 (12,1%)	1 (1,2%)
4.	Saudara akan memberikan hadiah kepada anak jika nilai pekerjaan rumah mereka meningkat.	36 (44,0%)	31 (37,8%)	13 (15,8%)	2 (2,4%)

5.	Saudara tidak melarang anak untuk bergaul dengan teman lawan jenisnya dengan batas sewajarnya.	44 (53,6%))	25 (30,4%))	12 (14,6%)	1 (1,2%)
6.	Ketika anak ingin pergi ke rumah temannya, saudara melarang anak untuk pergi.	13 (15,8%))	22 (26,8%))	22 (26,8%)	7 (8,5%)
7.	Saudara mengatur jadwal setiap kegiatan di rumah.	11 (13,4%))	24 (29,2%))	41 (50,0%)	6 (7,3%)
8.	Saudara membuat keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan keinginan anak.	9 (11,0%))	24 (29,2%))	25 (30,4%)	24 (29,2%))
9.	Ketika anak melakukan kesalahan yang sering membuat saudara marah, anak merasa takut untuk berhadapan dengan orang tua.	9 (11,0%))	12 (14,6%))	47 (57,3%)	14 (17,0%))
10.	Ketika anak mengikuti kegiatan di luar rumah, saudara mengawasi sampai kegiatan yang anak ikuti selesai.	12 (14,6%))	9 (11,0%))	36 (44,0%)	25 (30,4%))
11.	Saudara selalu memenuhi permintaan yang anak inginkan.	4 (4,8%))	15 (18,2%))	31 (37,8%)	32 (39,0%))
12.	Ketika anak ingin pergi ke rumah teman, saudara selalu memberikan.	3 (3,6%))	8 (9,7%))	40 (48,7%)	31 (37,8%))
13.	Saudara memberikan kebebasan untuk pergi kemana saja tanpa perlu memberikan penjelasan kepada saudara.	4 (4,8%))	5 (6,0%))	38 (46,3%)	35 (42,6%))
14.	Saudara tidak pernah melibatkan anak untuk membantu pekerjaan sehari-hari di rumah.	5 (6,0%))	5 (6,0%))	37 (45,1%)	35 (42,6%))

15.	Ketika anak berkelahi dengan temannya, saudara selalu membela anak.	2 (2,4%)	5 (6,0%)	29 (35,3%)	46 (56,0%)
16.	Saudara jarang menyediakan waktu untuk mendengarkan masalah yang anak hadapi	1 (1,2%)	2 (2,4%)	20 (24,3%)	59 (72,0%)
17.	Saudara tidak pernah memberikan penghargaan dan pujian atas kemampuan anak	0 (0%)	6 (7,3%)	37 (45,1%)	39 (47,5%)
18.	Saudara selalu memberikan anak uang ketika anak pergi dalam waktu yang sangat lama	1 (1,2%)	0 (0%)	31 (37,8%)	50 (61,0%)
19.	Saudara tidak pernah tau perkembangan anak di luar rumah	1 (1,2%)	3 (3,6%)	26 (31,7%)	52 (63,4%)
20.	Anak lebih suka di luar rumah karena saudara tidak pernah ada di rumah dan sibuk dengan pekerjaan	1 (1,2%)	3 (3,6%)	17 (20,7%)	61 (74,3%)

Tabel 5.4 di atas menunjukkan pernyataan dengan pilihan sering terbanyak adalah nomor 5 dengan jumlah responden 44 orang (54,6%), pada pernyataan sering terbanyak adalah nomor 1 dengan jumlah responden 40 orang (48,7%), selanjutnya dengan pilihan kadang-kadang terbanyak adalah nomor 9 dengan jumlah responden 47 orang (57,3%) dan pernyataan dengan pilihan tidak pernah terbanyak adalah nomor 20 dengan jumlah responden 61 orang (74,3%). Artinya sebagian besar ibu menerapkan pola asuh demokratis.

Tabel 5.5 Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II. (n = 82)

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak

1.	Apakah anak anda mengetahui tanda-tanda untuk buang air besar (BAB) dengan segera pergi ke toilet?	82 (100,0%)	0 (0%)
2.	Apakah anak anda mengetahui tanda-tanda untuk buang air kecil (BAK) dengan segera pergi ke toilet?	82 (100,0%)	0 (0%)
3.	Apakah anak anda mengompol di celana?	0 (0%)	82 (100,0%)
4.	Apakah anak anda mampu membuka pakaian/celana dengan baik dan benar saat melakukan buang air besar (BAB)?	82 (100,0%)	0 (0%)
5.	Apakah anak anda mampu membuka pakaian/celana dengan baik dan benar saat melakukan buang air kecil (BAK)?	79 (96,3%)	3 (3,7%)
6.	Apakah anak anda meminta didampingi orang tua saat melakukan buang air besar/kecil (BAB/BAK)?	6 (7,3%)	76 (92,7%)
7.	Apakah pakaian atau celana anak anda basah terkena air kencing setelah buang air kecil (BAK)?	5 (6,1%)	77 (93,9%)
8.	Apakah anak anda mampu membersihkan diri setelah buang air besar (BAB)?	73 (89,0%)	9 (11,0%)
9.	Apakah anak anda mampu membersihkan diri setelah buang air kecil (BAK)?	62 (75,6%)	20 (24,4%)
10.	Apakah anak anda mampu menyiram kotorannya dengan baik dan benar setelah melakukan buang air besar (BAB)?	61 (74,4%)	21 (25,6%)
11.	Apakah anak anda mampu menyiram kotorannya dengan baik dan benar setelah buang air kecil (BAK)?	62 (75,6%)	20 (24,4%)
12.	Apakah anak anda mampu mengenakan kembali pakaian/celana dengan baik dan benar setelah buang air besar (BAB)?	74 (90,2%)	8 (9,8%)

13.	Apakah anak anda mampu mengenakan kembali pakaian/celana dengan baik dan benar setelah buang air kecil (BAK)?	72 (87,8%)	10 (12,2%)
14.	Apakah anak anda mencuci tangan setelah buang air besar (BAB)?	77 (94,0%)	5 (6,0%)
15.	Apakah anak anda mencuci tangan setelah buang air kecil (BAK)?	77 (94,0%)	5 (6,0%)

Tabel 5.5 di atas menunjukkan pernyataan dengan pilihan ya terbanyak adalah pernyataan nomor 1,2 dan 4 dengan jumlah responden 82 orang (100%) dan pada pernyataan tidak terbanyak adalah nomor 3 dengan jumlah responden sebanyak 82 orang (100%). Artinya lebih banyak anak yang berhasil dalam melakukan toilet training secara mandiri.

Tabel 5.6 Tabel Deskripsi Variabel Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II.

No	Variabel	Median Skor	Maksimal Skor	Minimum Skor
1	Pola asuh demokratis	17,0000	20,00	9,00
2	Pola asuh otoriter	10,5000	19,00	7,00
3	Pola asuh permisif	8,0000	18,00	6,00
4	Pola asuh penelantar	7,0000	17,00	5,00
5	Keberhasilan toilet training	15,0000	15,00	6,00

2. Uji normalitas data

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan hasil $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal, sehingga digunakan uji *Sperman Rho*.

D. Hasil Penelitian Terhadap Hubungan Variabel Pola Asuh Ibu dan Variabel Keberhasilan *Toilet Training*

		Correlations	
			keberhasilan_ <i>toilet</i>
<i>_training</i>			
Spearman's rho	pola_asuh_demokratis	Correlation Coefficient	.312**
		Sig. (2-tailed)	.004
		N	82
	pola_asuh_otoriter	Correlation Coefficient	-.355**
		Sig. (2-tailed)	.001
		N	82
	pola_asuh_permisif	Correlation Coefficient	-0.193
		Sig. (2-tailed)	.082
		N	82
	pola_asuh_penelantar	Correlation Coefficient	.049
		Sig. (2-tailed)	.662
		N	82

Tabel 5.7 Hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah. Dari data diatas sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab hipotesis yaitu “apakah ada Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah”. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah. Arah hubungan bersifat positif dimana jika pola asuh ibu yang diterapkan baik maka semakin berhasil anak dalam melakukan *toilet training* secara mandiri.

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas secara lebih lengkap hasil penelitian yang telah disajikan pada BAB V. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II. Pola asuh ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara mendidik anak di rumah. Keberhasilan *toilet training* yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam melakukan *toilet training* secara mandiri.

A. Pola Asuh Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar pola asuh ibu adalah demokratis yaitu 60 orang (73,2%). Ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu cenderung sabar dan penuh kasih sayang. Ibu yang menerapkan pola asuh demokratis selalu melibatkan anaknya dalam mengambil keputusan untuk anaknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu adalah pendidikan, pekerjaan, dan usia.

Hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar pola asuh ibu adalah demokratis, ini didukung oleh karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar yaitu 41 orang (54,4%) SMA. Menurut Hurlock dalam Nuraeni (2015) Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki kesempatan dan kemampuan untuk memperoleh materi yang lebih besar yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas dan sarana belajar anak. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan ibu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pemahaman terhadap sesuatu hal akan semakin tinggi. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang perkembangan anak dapat dilihat dari sikapnya yang demokratis, dapat menerima keadaan anak atau dapat mengetahui sifat anak pada usia prasekolah dalam pemberian pola asuh, sikap ini dalam bentuk seperti: sabar dan penuh kasih sayang.

Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu adalah bekerja yaitu sebanyak 73 orang. Artinya dalam bekerja ibu dapat bertemu dengan banyak orang yang bisa saling tukar menukar informasi tentang cara mendidik anak atau cara mengasuh anak yang baik. Ibu akan lebih sering mencari informasi tentang mendidik anak yang baik dan benar. Sehingga bila anak tumbuh dewasa nanti agar menjadi anak yang bertanggung jawab.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu adalah usia ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu berusia 30-39 tahun yaitu sebanyak 41 orang (50,1%). orang yang menikah terlalu muda emosi dan egoisnya belum bisa terkontrol dengan baik, maka peran pola pengasuhan pada usia muda tidak berjalan secara optimal. Psikososial yang matang akan mempengaruhi bagaimana mereka akan menerapkan pola asuh pada anak mereka nantinya, masuk usia 25-30 tahun idealnya setiap orang tua sudah memiliki kepribadian yang lebih matang dalam mengasuh anak (Hurlock, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laily (2015) dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Toddler (1-3) Tahun Di Posyandu Desa Mayahan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar ibu menerapkan pola asuh demokratis. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Suseno (2011) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo. Hasil analisa univariat diperoleh data sebanyak 70% orang tua menerapkan pola asuh demokratis.

B. Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan sebagian besar *toilet training* pada anak usia prasekolah dalam kategori berhasil yaitu 56 orang (68,3%). Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak yaitu pengetahuan dan pola asuh ibu. Dari wawancara diketahui ibu yang anaknya mandiri dalam *toilet training* melakukan hal-hal seperti: mendorong anaknya

untuk BAK/BAB di kamar mandi, menasehati dan memberikan pujian ketika anaknya berhasil BAK/BAB di kamar mandi, tidak membiasakan anak menggunakan diaper sejak kecil. Keberhasilan dalam *toilet training* tersebut antara lain: anak sudah bisa melepas celana sendiri, anak menuju kamar mandi ketika akan BAK/BAB.

Faktor karakteristik ibu, dapat mempengaruhi keberhasilan anak melakukan *toilet training*, salah satunya pendidikan ibu. Dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar yaitu 51 orang (54,4%). Menurut Sumawati, (2012) tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang penerapan *toilet training*. Ibu yang memiliki pengetahuan baik dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerapan toilet training pada anak. Keberhasilan anak dapat dikembangkan dengan membiarkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan dalam kehidupan sehari-harinya, ini positif bagi ibu maupun anak yaitu anak dapat mandiri melakukan *toilet training*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mooduta (2014) dengan judul hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di Kelompok A TK Beringin II Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Gorontalo. Hasil penelitian diperoleh dari 35 anak sebanyak 22 orang (62.85%) masuk kedalam dalam kategori mandiri. Penelitian Munafiah (2013) yang meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak retardasi mental di SLB Negeri Surakarta. Berdasarkan distribusi kemandirian *toilet training* pada anak retardasi mental diketahui bahwa presentase terbesar adalah 65,9% mempunyai tingkat kemandirian yang termasuk kategori mandiri.

C. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* didapatkan angka $0,000 = p < 0,001$, dari tingkat signifikansi ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan ada

hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II. Hasil uji *Spearman Rho* juga didapat nilai *coefisien corelation* sebesar 0,312 dapat diartikan terdapat hubungan antara variabel pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training*. Terdapat hubungan yang positif antar variabel terdapat hubungan artinya jika pola asuh ibu menerapkan pola asuh demokratis maka anak melakukan *toilet training* akan semakin berhasil juga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ibu yang pola asuhnya demokratis sebagian besar anaknya mandiri dalam melakukan *toilet training*. Hal ini sesuai dengan teori Muschari (2014) bahwa pola asuh demokratis menunjukkan sikap ibu berinteraksi dengan anak dapat mempengaruhi perilaku anak yang nantinya akan berpengaruh terhadap kemandirian dan keberhasilan anak. Semakin baik pola asuh ibu terhadap anak, semakin tinggi keberhasilannya untuk anak melakukan *toilet training*.

Pola asuh ibu berhubungan dengan keberhasilan dalam melakukan *toilet training* hal ini disebabkan karena pola asuh yang baik yaitu pola asuh yang memberikan dorongan pada anak untuk mandiri namun tetap menerapkan berbagai batasan yang akan mengontrol perilaku mereka. Hubungan saling memberi dan menerima, mendengarkan dan didengarkan, akan keberhasilan anak. Ibu yang penuh kehangatan, berespon, terpusat pada anak di dalam pendekatan pada anak-anak mereka. Kehangatan dan hasil asuhan ibu berhubungan dengan respon mereka terhadap anaknya sendiri dan dapat, membangun rasa aman serta harga diri mereka akan memberikan energi kepercayaan dalam diri anak untuk lebih berusaha mempelajari dan mencoba hal-hal yang baru yang terkait keberhasilan dalam melakukan *toilet training*.

Ibu yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebanyak 16 orang (24,6%), anak yang berhasil dalam melakukan *toilet training* secara mandiri yaitu sebanyak 5 orang (5,3%) dan sebagian besar anaknya tidak mandiri dalam *toilet training* yaitu sebanyak 11 orang (19,3%). Hal ini dapat disebabkan karena ibu bersikap berlebihan dan memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua). Ibu yang menerapkan pola asuh otoriter menganggap bahwa

semua yang dilakukannya sudah benar dan menganggap tidak perlu pertimbangan anak dalam mengambil keputusan. Ibu yang menerapkan pola asuh otoriter sebagian besar anaknya tidak berhasil dalam melakukan *toilet training* secara mandiri. Dampak dari pola asuh otoriter ini yaitu anak mudah tersinggung, penakut, pemurung, merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress dan tidak bersahabat.

Hasil penelitian ini didapatkan 5 orang (5,3%) ibu yang menerapkan pola asuh permisif dan semua anaknya tidak mandiri dalam melakukan *toilet training* secara mandiri. Ibu yang menerapkan pola asuh permisif selalu bertindak mengikuti keinginan anak. Sikap ini terjadi mungkin disebabkan karena Ibu terlalu sayang kepada anak. Kasih sayang yang diberikan oleh ibu kepada anak secara berlebihan, sehingga anak menjadi manja dan kurang mandiri. Hasil dari pola asuh permisif yaitu anak yang selalu terbiasa menerima bantuan orang lain dan dibiasakan oleh ibunya. Sikap ibu yang berlebihan terhadap anaknya harus dihilangkan karena akan menyebabkan anak menjadi kurang mandiri dan suka bergantung kepada orang lain. Kontrol ibu dalam pola asuh permisif ini sangat lemah sehingga anak lebih berperan daripada orang tua.

Ibu yang menerapkan pola asuh penelantar dalam penelitian ini sangat sedikit yaitu 1 orang (1,2%) dan anaknya tidak berhasil dalam melakukan *toilet training* secara mandiri. Pola asuh penelantar ini sangat jarang diterapkan di zaman seperti sekarang, karena orang tua sudah sangat paham dan mengerti tentang cara mengasuh anak yang baik dan benar, salah satunya melalui media sosial yang beredar di masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suseno (2011) dengan judul “hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo. Hasil penelitian diperoleh $P(0,000) < \alpha(0,05)$, maka ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah. Hasil penelitian yang didapat didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mooduta (2014) dengan judul hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di Kelompok A TK Beringin II Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo,

Gorontalo. Hasil penelitian dan perhitungan secara statistik ditemukan koefisien korelasi $r=0,78$ bahwa harga $r^2=60,84$, yang berarti sebesar 60,84% kemampuan kemandirian ditentukan oleh pola asuh orang tua. Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien korelasi yang telah dianalisis yang dihubungkan dengan kriteria pengujian statistika t bahwa t hitung lebih besar dari pada tabel sehingga harga t hitung berada di luar daerah penerimaan H_0 . Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dalam arti hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak kelompok A di TK Beringin II Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, dinyatakan diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

Berikut ini adalah keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Pada saat pengumpulan data, hanya menggunakan kuesioner saja sehingga data yang diperoleh terbatas atau dangkal dari responden dalam menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner untuk mengetahui jawaban yang memang jujur dirasakan dan dialami oleh responden.
2. Pada penelitian ini hanya satu keberhasilan anak yaitu toilet training, sementara keberhasilan yang lain tidak diteliti seperti kemandirian anak dalam melakukan perawatan diri secara mandiri serta kemandirian anak dalam makan dan minum.

BAB VII

PENUTUP

Pada bab VII ini peneliti akan menyimpulkan semua hasil penelitian dan pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab sebelumnya. Peneliti juga akan menulis saran-saran sebagai masukan untuk tindakan lanjut penelitian ini

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II.

1. Pola asuh yang diterapkan ibu dalam penelitian ini sebagian besar pola asuh demokratis yaitu 60 orang (73,2%).
2. Sebagian besar responden termasuk memiliki anak dalam kategori berhasil melakukan toilet training yaitu sebanyak 56 orang (68,3%).
3. Hasil uji Sperman Rho didapatkan didapatkan angka sebesar $0,000 <$ dari tingkat signifikansi ditentukan yaitu 0,05, hasil ini menunjukkan ada hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat dijadikan masukan baik bagi responden penelitian, bagi profesi keperawatan serta bagi peneliti selanjutnya.

1. Puskesmas Banjarangkan II

Diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam melakukan pengkajian dan merencanakan program-program pelatihan atau penyuluhan kesehatan terkait *toilet training*.

2. Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan melakukan penelitian tentang kemandirian anak yang lain seperti : Kemandirian dalam perawatan diri, makan dan minum.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti perilaku orang tua dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, S., Ibrhamin, K., Wulandari, S., (2014). Analisis faktor-faktor yang berhubungan toilet training pada anak prasekolah. diperoleh tanggal 14 November 2018 dari <http://jkp.fkep.unfad.ac.id>
- Cendani, P. (2015). *Gambaran pengetahuan ibu dalam menerapkan perilaku toilet training pada toddler di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2015*. [Skripsi]. Denpasar : Stikes Bali.
- Chandra, F. (2015). *Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang pelaksanaan toilet training pada anak usia 1-3 tahun di wilayah kerja Posyandu Desa Kubang Jaya, 2(2), 1-16* diperoleh tanggal 30 Desember dari <http://www.academis.edu/8441400/Jurnal>.
- Febriyanti, D. Mooduto (2015). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di kelompok A TK Beringin II Kecamatan Tilamuta Kabupaten Balem. <http://journal.student.uny.ac.id>
- Hidayat, A. (2014). *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. (Edisi 1). Jakarta: Salemba Medika.
- Himawati, L., Sahara, R., & Kumalasari, N. (2016). *Hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Posyandu Desa Mahayan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*. diperoleh tanggal 14 November 2018 dari <http://ejournal.annurporwodadi.ac.id>
- Husaini, A. (2011). *Hubungan antara persepsi jenis pola asuh terhadap resiko bullying siswa di SMA Triguna Utama Ciputat*. Diakses pada tanggal 16 November 2018. Dari <Http://repository.uinjkt.ac.id>
- Indanah, A (2014). *Pemakaian diapers dan efek terhadap kemampuan toilet training pada anak usia toddler*, Stikes Muhammadiyah, 5(3), 61-68 diperoleh tanggal 14 November 2018 dari <http://anmum.co.id/your-childs-brain-development-age-1-3-years/#.VFFjH1dvt8>.
- Musfiro, & Lukmanawati, B. (2014). *Penyuluhan terhadap sikap ibu dalam memberikan toilet training pada anak*. 9(2), 157-166 Diperoleh tanggal 14 November 2018, dari <http://jurnal.unnes.ac.id/index/php/article/viewFile/2844>.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan* (Edisi 2). Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. (edisi 3). Jakarta selatan: Salemba Medika
- Salsabila. (2011). *Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah*. Diakses pada tanggal 14 November 2018. Dari <http://skripsi.blogspot.com/2011/04/hubungan-pola-asuh-orang-tua-dengan.html>
- Septiari, B. (2012). *Mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono, (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Soetjiningsih, & Ranuh, G. (2015). *Tumbuh kembang anak*. (Edisi 2). Jakarta: EGC
- Surbakti, E.B. 2012. *Parenting anak – anak*. Jakarta: PT. Gramedia
- Supartini, Y (2011). *Konsep dasar keperawatan Anak*. Jakarta : EGC
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi & Stikes Bali
- Swarjana, K. (2013). *Metodologi penelitian kesehatan*. (Edisi 1). Yogyakarta: ANDI
- Yulianti, T. 2013. *Pola asuh dan perkembangan personal sosial anak toddler*. Jurnal kesehatan, 1 (1), 1.

Lampiran 2

LEMBAR INFORMASI RESPONDEN

Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II

Nama Peneliti : Luh Trisna Putri

Pekerjaan : Mahasiswa Stikes Bali

Alamat Kampus : Jalan Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar Bali

Alamat Rumah : Banjar Dinas Sengkiding Desa Aan, Kecamatan Banjarangkan. Kabupaten Klungkung

No. Telp. Kampus : (0361) 8956208

No. Tlpn Peneliti : 083119319411

Email : luhtrisnaput5@gmail.com

Anda akan saya ikut sertakan kedalam sebuah penelitian untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II. Sebelum anda menyetujui untuk ikut serta saya akan memberikan informasi yang penting mengenai penelitian ini. Saya mohon sedikit waktu anda untuk membaca informasi berikut dengan seksama dan anda dapat menghubungi saya pada nomor telepon diatas apabila dapat pertanyaan yang segera ingin anda ketahui.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pola Asuh Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II. Saya sudah mendapat ijin untuk melakukan penelitian ini dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali (Stikes Bali). Anda diikutsertakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan kriteria penelitian. Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, salah satunya adalah menambah wawasan bagi ibu tentang keberhasilan toilet training pada anak.

Setelah anda mengerti tentang informasi yang telah diberikan dan bersedia menandatangani surat persetujuan menjadi responden, saya akan meminta anda

untuk mengisi kuisisioner. Saya akan memberikan waktu untuk menjawab kuisisioner ini kurang lebih selama 30 menit. Pada kuisisioner ini akan berisi tentang data diri anda (Nama, jenis kelamin, umur). Pada saat pengisian nama, anda cukup menuliskan inisial nama anda pada lampiran kuisisioner untuk menjaga kerahasiaan dalam penelitian ini. Anda boleh tidak menjawab pertanyaan yang ada dikuisisioner ini jika anda tidak ingin menjawabnya. Data kuisisioner ini akan saya simpan dalam dokumen terkunci dan hanya saya sebagai peneliti yang dapat mengaksesnya. Dalam penelitian ini, anda tidak akan dipungut biaya apapun.

Demikian informasi ini saya sampaikan atas perhatian, kerjasama dan kesediaan anda, saya mengucapkan terima kasih.

Denpasar,.....2019

Peneliti

Luh Trisna Putri

NIM. 15C11528

Lampiran 3

Kode :
(diisi oleh peneliti)

--	--	--

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Nama Anak :

Setelah membaca Lembar Informasi Responden yang diajukan oleh Saudari Luh Trisna Putri, Mahasiswa semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan-STIKES Bali, yang penelitiannya berjudul “Apakah Ada Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah di Posyandu Desa Tihingan wilayah kerja puskesmas Banjarangkan II” maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar,.....2019

Responden

.....

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN

Hubungan antara Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II

Kode Responden.....

Petunjuk :

1. Responden telah membaca dan mengisi lembar persetujuan menjadi responden.
2. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Peneliti menjamin kerahasiaan jawaban yang diberikan responden.

Tanggal Penelitian : (diisi oleh petugas)

--	--	--	--	--	--

A. Karakteristik Responden

1. Nama (Inisial) :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan terakhir : Tidak Sekolah
 SD
 SMP
 SMA
 Perguruan Tinggi
4. Pekerjaan : Tidak bekerja
 Buruh/ petani
 Wiraswasta
 Swasta
 PNS

B. Kuesioner Pola Asuh Ibu

Petunjuk pengisian :

- Dibawah ini adalah pernyataan yang membantu anda untuk mengidentifikasi tipe pola asuh yang anda terapkan kepada anak anda
- Anda dapat memberikan penilaian terhadap pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda rumput (\surd) pada salah satu kotak jawaban.
- Mohon memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan apa yang anda ketahui, alami dan laksanakan dalam merawat anak anda.
- Isilah jawaban dibawah ini sesuai dengan sikap anda terapkan pada anak anda dan sesuai dengan pola asuh yang biasanya anda terapkan dirumah apakah selalu (7 hari seminggu), sering (4-6 hari seminggu), kadang-kadang (1-3 hari seminggu), atau tidak pernah.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak pernah	Skor
1.	Saudara memberikan tanggung jawab pada anak untuk mengatur kegiatan anak sendiri.					
2.	Saudara melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan diri anak sendiri.					
3.	Ketika anak melakukan kesalahan saudara tidak segan-segan menegur anak.					
4.	Saudara akan memberikan hadiah kepada anak jika nilai pekerjaan rumah mereka meningkat.					
5.	Saudara tidak melarang anak untuk bergaul dengan teman					

	lawan jenisnya dengan batas sewajarnya.					
Jumlah						
6.	Ketika anak ingin pergi kerumah temannya, saudara melarang anak untuk pergi.					
7.	Saudara mengatur jadwal setiap kegiatan di rumah.					
8.	Saudara membuat keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan keinginan anak.					
9.	Ketika anak melakukan kesalahan yang sering membuat saudara marah, anak merasa takut untuk berhadapan dengan orang tua.					
10.	Ketika anak mengikuti kegiatan di luar rumah, saudara mengawasi sampai kegiatan yang anak ikuti selesai.					
Jumlah						
11.	Saudara selalu memenuhi permintaan yang anak inginkan.					
12.	Ketika anak ingin pergi ke rumah teman, saudara selalu memberikan.					
13.	Saudara memberikan kebebasan untuk pergi kemana saja tanpa perlu memberikan penjelasan kepada saudara.					
14.	Saudara tidak pernah melibatkan anak untuk membantu pekerjaan sehari-hari di rumah.					
15.	Ketika anak berkelahi dengan temannya, saudara selalu membela anak.					
Jumlah						
16.	Saudara jarang menyediakan waktu untuk mendengarkan masalah yang anak hadapi					

17.	Saudara tidak pernah memberikan penghargaan dan pujian atas kemampuan anak					
18.	Saudara selalu memberikan anak uang ketika anak pergi dalam waktu yang sangat lama					
19.	Saudara tidak pernah tau perkembangan anak di luar rumah					
20.	Anak lebih suka di luar rumah karena saudara tidak pernah ada di rumah dan sibuk dengan pekerjaan					
Jumlah						

Kuesioner Toilet Training

Petunjuk pengisian :

1. Dibawah ini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan kemandirian anak dalam melakukan *toilet training* (BAB/BAK).
2. Anda dapat memberikan penilaian terhadap pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda rumput (√) pada salah satu kotak jawaban.
3. Kerjakan dengan baik dan jujur sesuai dengan perilaku anak anda.

No.	Pertanyaan	Jawaban		Skor
		Ya	Tidak	
1.	Apakah anak anda mengetahui tanda-tanda untuk buang air besar (BAB) dengan segera pergi ke toilet?			
2.	Apakah anak anda mengetahui tanda-tanda untuk buang air kecil (BAK) dengan segera pergi ke toilet?			
3.	Apakah anak anda mampu membuka pakaian/celana dengan baik dan benar saat melakukan buang air besar (BAB)?			
4.	Apakah anak anda mampu membuka pakaian/celana dengan baik dan benar saat melakukan buang air kecil (BAK)?			
5.	Apakah anak anda mampu membersihkan diri setelah buang air besar (BAB)?			
6.	Apakah anak anda mampu membersihkan diri setelah buang air kecil (BAK)?			
7.	Apakah anak anda mampu menyiram kotorannya dengan baik dan benar setelah melakukan buang air besar (BAB)?			
8.	Apakah anak anda mampu menyiram kotorannya dengan baik dan benar setelah buang air kecil (BAK)?			
9.	Apakah anak anda mampu mengenakan kembali pakaian/celana dengan baik dan benar setelah buang air besar (BAB)?			
10.	Apakah anak anda mampu mengenakan kembali pakaian/celana dengan baik dan benar setelah buang air kecil (BAK)?			
11.	Apakah anak anda mencuci tangan setelah buang air besar (BAB)?			
12.	Apakah anak anda mencuci tangan setelah buang air kecil (BAK)?			

13.	Apakah anak anda tidak mengompol selama beberapa jam sehari (minimal 3-4 jam)?			
14.	Apakah anak berhasil bangun tidur tanpa mengompol di kasur sedikitpun?			
15.	Apakah anak menggunakan kata “pipis” atau “pup” atau istilah lainnya pada saat ingin buang air kecil dan buang air besar?			

Lampiran 5

LEMBAR PERNYATAAN *FACE VALIDITY*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep.,MNS

NIDN :

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Luh Trisna Putri

NIM : 15C11528

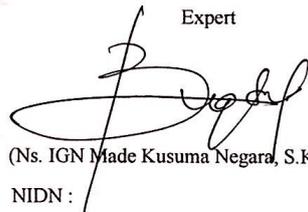
Judul Proposal : Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan bimbingan *face validity* terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 10 April 2019

Expert



(Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep.,MNS)

NIDN :

LEMBAR PERNYATAAN *FACE VALIDITY*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Sarah Kartika Wulandari, S.Kep.,M.Kep

NIDN : 0825068903

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Luh Trisna Putri

NIM : 15C11528

Judul Proposal : Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan bimbingan *face validity* terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 05 April 2019

Expert



(Ns. Sarah Kartika Wulandari, S.Kep.,M.Kep)

NIDN : 0825068903



**YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN
PELAYANAN KESEHATAN BALI SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN BALI**

IJIN : KEP. MENDIKNAS NO. 58/D/0/2005

Kampus I : Jln. Tukad Pakerisan No. 90 Panjer Denpasar, Bali Telp. (0361) 221795, Fax. (0361) 256937
Kampus II : Jln. Tukad Ballan No. 180 Renon Denpasar, Bali Telp. (0361) 7804837, 8764848, 8956208, Fax. (0361) 8956210,

Website : <http://www.stikes-bali.ac.id>

Denpasar, 12 Februari 2019

Nomor : DL.02.02.0350.TU.II.19
Sifat : Penting
Lampiran : I (gabung)
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

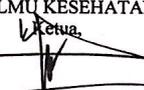
Kepada :
Yth. Kepala Badan Penanaman
Modal dan Perijinan Provinsi
Bali
di -
Klungkung

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV / semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian. Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama :

Nama : Luh Trisna Putri
NIM : 15C11528
Tempat/Tanggal Lahir : Klungkung, 5 April 1997
Alamat : Dusun Sengkiding, Desa Aan Banjarangkan Klungkung
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II
Tempat Penelitian : Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II
Waktu Penelitian : Februari – April 2019
Jumlah Sampel : 82 orang

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik selama ini kami mengucapkan terima kasih.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) BALI
Ketua,

Gede Pata Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua YPPLPK Bali di Denpasar
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Klungkung
3. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung
4. Kepala Puskesmas Banjarangkan II
5. Kepala Desa Tihingan
6. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Puputan, Niti Mandala Denpasar 80235
Telp./Fax (0361) 243804/256905
website: www.dpmpptsp.baliprov.go.id e-mail: dpmpptsp@baliprov.go.id

Nomor : 070/05987/DPMPPTSP-B/2019
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Kepada
Yth: Bupati Klungkung
cq. Kepala DPMPPTSP
Kabupaten Klungkung
di -
Tempat

I. Dasar

1. Peraturan Gubernur Bali Nomor 33 Tahun 2018 Tanggal 15 Mei 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Peraturan Gubernur Bali Nomor 45 Tahun 2018 Tanggal 21 Juni 2018 Tentang Tata Cara Penerbitan Perizinan dan Non Perizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
2. Surat Permohonan dari STIKES BALI Nomor DL.02.02.0350.TU.II.19, tanggal 12 Februari 2019, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi kepada:

Nama : LUH TRISNA PUTRI
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Sengkiding Desa Aan Banjarangkan Klungkung
Judul/bidang : Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah
Lokasi Penelitian : Posyandu Desa Tihingan
Jumlah Peserta : 82 Orang
Lama Penelitian : 2 Bulan (22 Feb 2019 s/d 30 Apr 2019)

III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat atau pejabat yang berwenang
- b. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/judul Penelitian. Apabila melanggar ketentuan Rekomendasi/Ijin akan dicabut dihentikan segala kegiatannya.
- c. Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/Ijin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan Rekomendasi/Ijin agar ditujukan kepada instansi pemohon.
- e. Menyerahkan hasil kegiatan kepada Pemerintah Provinsi Bali, melalui Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali

Denpasar, 25 Februari 2019

a.n. GUBERNUR BALI
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI BALI



**IZIN INI DIKENAKAN
TARIF Rp 0,-**

Tembusan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Bali
2. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KLUNGKUNG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. R.A. KARTINI NO. 33 TELP. (0366) 23969
SEMARAPURA

SURAT BUPATI KLUNGKUNG
NOMOR : 503/34/RP/DPMPSTP/2019

TENTANG :

REKOMENDASI

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bali Nomor 10 Tahun 2005 tanggal 9 Mei tentang Rekomendasi Penelitian/Ijin Penelitian, Survey, KKL/KN, Study Banding, Kerbaksos, PKL, Pengabdian Masyarakat bagi Mahasiswa/Dosen, Instansi Pemerintah, Swasta dan Orang Asing;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014, tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 3. Peraturan Gubernur Bali Nomor 30 tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Bali Nomor 45 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 4. Surat Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali Nomor : 070/05987/DPMPSTP-B/2019, tanggal 25 Februari 2019

MEMBERIKAN REKOMENDASI

Kepada :

Nama : LUH TRISNA PUTRI
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Sengkiding, Desa Aan, Kec, Banjarangkan. Klungkung
Judul/Bidang : HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI POSYANDU DESA TIHINGAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANJARANGKAN II
Lokasi Kegiatan : Posyandu DesaTihingan
Jumlah Peserta : 82 Orang
Lama Kegiatan : 2 Bulan (22 Februari 2019 s/d 30 April 2019)

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada pejabat yang ditunjuk.
- b. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang Judul Kegiatan dimaksud. Apabila melanggar ketentuan, ijin yang diberikan akan dicabut dan harus menghentikan segala kegiatannya.
- c. Mentaati semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat/aturan-aturan yang berlaku di lingkungan lokasi penelitian.
- d. Apabila masa berlaku ijin ini telah berakhir sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan permohonan ijin agar ditujukan kepada instansi pemohon.
- e. Menyerahkan 2 (dua) buah hasil kegiatan kepada Pemerintah Kabupaten Klungkung melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klungkung.

**IZIN INI TIDAK
DIPUNGUT BIAYA**

Ditetapkan di : Semarapura
Pada Tanggal : 23 Maret 2019
An. Bupati Klungkung :
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Klungkung,

I Made Sudi Wijaya, S.IP, MM
NIP. 19720-12-199101-1-001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur Bali Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Bali di Denpasar
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Klungkung untuk maklum dan mohon Pengawasannya
3. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung um, dan mohon pengawasannya
4. Kapolsek Banjarangkan um, dan mohon pengawasannya
5. Danramil Banjarangkan um, dan mohon pengawasannya
6. Camat Banjarangkan um, dan mohon pengawasannya
7. Kepala Puskesmas Banjarangkan II um, dan mohon pengawasannya
8. Perbekel Desa Tihingan um, dan mohon pengawasannya
9. Kepala Posyandu Desa Tihingan um, dan mohon pengawasannya



**PEMERITAH KABUPATEN KLUNGKUNG
KECAMATAN BANJARANGKAN
DESA TIHINGAN**

Alamat : Jl. Gong Gede No.22

Telp : (0366) 5596249

SURAT KETERANGAN

Nomor : 229 / TH / V / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Wayan Sugiarta

Jabatan : Perbekel Desa Tihingan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Luh Trisna Putri

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun Sengkiding, Desa Aan, Kecamatan Banjarangkan,
Kabupaten Klungkung

Judul : Hubunga Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan *Toilet Training*
Pada Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Desa Tihingan Wilayah
Kerja Puskesmas Banjarangkan II

Lokasi Penelitian : Posyandu Desa Tihingan

Jumlah Peserta : 1 Orang

Lama Penelitian : 1 Bulan (April)

Memang benar orang tersebut di atas telah melakukan penelitian di Posyandu Desa Tihingan pada bulan April dengan judul sesuai tersebut diatas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7

LEMBAR PERNYATAAN ANALISA DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A.A.A. Yuliati Darmini,S.Kep.,Ns.,MNS.
NIDN : 0821076701

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya dibawah ini telah melakukan Analisa Data, Mahasiswa tersebut adalah:

Nama : Luh Trisna Putri
NIM : 15C11528
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II

Sebagai pembimbing analisa data, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan diatas telah melaksanakan pengolahan data.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, April 2019



A.A.A. Yuliati Darmini,S.Kep.,Ns.,MNS.

usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
22.00	2	2.4	2.4	2.4
23.00	2	2.4	2.4	4.9
24.00	1	1.2	1.2	6.1
25.00	4	4.9	4.9	11.0
26.00	2	2.4	2.4	13.4
27.00	5	6.1	6.1	19.5
28.00	7	8.5	8.5	28.0
29.00	9	11.0	11.0	39.0
30.00	7	8.5	8.5	47.6
31.00	7	8.5	8.5	56.1
Valid 32.00	7	8.5	8.5	64.6
33.00	3	3.7	3.7	68.3
34.00	3	3.7	3.7	72.0
35.00	4	4.9	4.9	76.8
36.00	4	4.9	4.9	81.7
37.00	3	3.7	3.7	85.4
39.00	3	3.7	3.7	89.0
40.00	5	6.1	6.1	95.1
41.00	1	1.2	1.2	96.3
42.00	3	3.7	3.7	100.0
Total	82	100.0	100.0	

jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perempuan	82	100.0	100.0	100.0

pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	-----------------------

Valid	SMP	11	13.4	13.4	13.4
	SMA	41	54.4	54.4	87.8
	perguruan tinggi	30	32.2	12.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

usia_anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	33	42.7	42.7
	4.00	35	40.2	82.9
	5.00	14	17.1	100.0
	Total	82	100.0	100.0

pola_asuh_demokratis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.00	1	1.2	1.2
	11.00	1	1.2	2.4
	12.00	3	3.7	6.1
	13.00	4	4.9	11.0
	14.00	5	6.1	17.1
	15.00	6	7.3	24.4
	16.00	9	11.0	35.4
	17.00	14	17.1	52.4
	18.00	21	25.6	78.0
	19.00	16	19.5	97.6
	20.00	2	2.4	100.0
	Total	82	100.0	100.0

pola_asuh_otoriter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	7.00	2	2.4	2.4	2.4
	8.00	6	7.3	7.3	9.8
	9.00	14	17.1	17.1	26.8
	10.00	19	23.2	23.2	50.0
	11.00	18	22.0	22.0	72.0
	12.00	4	4.9	4.9	76.8
	13.00	3	3.7	3.7	80.5
	14.00	1	1.2	1.2	81.7
	17.00	3	3.7	3.7	85.4
	18.00	6	7.3	7.3	92.7
	19.00	6	7.3	7.3	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

pola asuh permisif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	9	11.0	11.0
	7.00	19	23.2	34.1
	8.00	22	26.8	61.0
	9.00	14	17.1	78.0
	10.00	7	8.5	86.6
	11.00	2	2.4	89.0
	12.00	2	2.4	91.5
	13.00	1	1.2	92.7
	14.00	1	1.2	93.9
	18.00	5	6.1	100.0
	Total	82	100.0	

pola asuh penelantar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	5	6.1	6.1
	6.00	31	37.8	43.9
	7.00	20	24.4	68.3

8.00	19	23.2	23.2	91.5
9.00	4	4.9	4.9	96.3
10.00	1	1.2	1.2	97.6
14.00	1	1.2	1.2	98.8
17.00	1	1.2	1.2	100.0
Total	82	100.0	100.0	

kategori keberhasilan toilet training

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	berhasil/mandiri	56	68.3	68.3	68.3
	tidak berhasil/tidak mandiri	26	31.7	31.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pola_asuh_demokratis	82	100.0%	0	0.0%	82	100.0%
pola_asuh_otoriter	82	100.0%	0	0.0%	82	100.0%
pola_asuh_permisif	82	100.0%	0	0.0%	82	100.0%
pola_asuh_penelantar	82	100.0%	0	0.0%	82	100.0%
keberhasilan_toilet_training	82	100.0%	0	0.0%	82	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
pola_asuh_demokratis	Mean	16.7317	.24969	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.2349	
		Upper Bound	17.2285	
	5% Trimmed Mean	16.8957		
	Median	17.0000		
	Variance	5.112		
	Std. Deviation	2.26104		

	Minimum		9.00	
	Maximum		20.00	
	Range		11.00	
	Interquartile Range		2.25	
	Skewness		-1.109	.266
	Kurtosis		.942	.526
	Mean		11.5854	.37698
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	10.8353	
	Mean	Upper Bound	12.3354	
	5% Trimmed Mean		11.3997	
	Median		10.5000	
	Variance		11.653	
pola_asuh_otoriter	Std. Deviation		3.41367	
	Minimum		7.00	
	Maximum		19.00	
	Range		12.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		1.189	.266
	Kurtosis		.169	.526
	Mean		8.8049	.31400
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	8.1801	
	Mean	Upper Bound	9.4296	
	5% Trimmed Mean		8.4499	
	Median		8.0000	
	Variance		8.085	
pola_asuh_permisif	Std. Deviation		2.84340	
	Minimum		6.00	
	Maximum		18.00	
	Range		12.00	
	Interquartile Range		2.00	
	Skewness		2.135	.266
	Kurtosis		4.578	.526
	Mean		7.0732	.19149
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	6.6922	
	Mean	Upper Bound	7.4542	
pola_asuh_penelantar	5% Trimmed Mean		6.8916	
	Median		7.0000	
	Variance		3.007	
	Std. Deviation		1.73405	

	Minimum		5.00	
	Maximum		17.00	
	Range		12.00	
	Interquartile Range		2.00	
	Skewness		3.147	.266
	Kurtosis		14.955	.526
	Mean		13.7561	.23828
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.2820	
		Upper Bound	14.2302	
	5% Trimmed Mean		14.0054	
	Median		15.0000	
	Variance		4.656	
keberhasilan_toilet_training	Std. Deviation		2.15774	
	Minimum		6.00	
	Maximum		15.00	
	Range		9.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		-1.664	.266
	Kurtosis		1.862	.526

Extreme Values

			Case Number	Value
		1	8	20.00
		2	62	20.00
	Highest	3	14	19.00
		4	15	19.00
		5	18	19.00 ^a
pola_asuh_demokratis		1	48	9.00
		2	70	11.00
	Lowest	3	74	12.00
		4	67	12.00
		5	5	12.00
		1	13	19.00
pola_asuh_otoriter	Highest	2	16	19.00
		3	21	19.00
		4	68	19.00

		5	76	19.00 ^a
		1	79	7.00
		2	56	7.00
	Lowest	3	60	8.00
		4	48	8.00
		5	42	8.00 ^b
		1	5	18.00
		2	11	18.00
	Highest	3	66	18.00
		4	67	18.00
		5	81	18.00
pola_asuh_permisif		1	82	6.00
		2	63	6.00
	Lowest	3	60	6.00
		4	47	6.00
		5	39	6.00 ^c
		1	48	17.00
		2	17	14.00
	Highest	3	76	10.00
		4	2	9.00
		5	15	9.00 ^d
pola_asuh_penelantar		1	73	5.00
		2	70	5.00
	Lowest	3	43	5.00
		4	40	5.00
		5	30	5.00
		1	1	15.00
		2	2	15.00
	Highest	3	3	15.00
		4	4	15.00
		5	6	15.00 ^e
keberhasilan_toilet_training		1	67	6.00
		2	74	8.00
	Lowest	3	81	9.00
		4	66	9.00
		5	61	9.00 ^f

a. Only a partial list of cases with the value 19,00 are shown in the table of upper extremes.

- b. Only a partial list of cases with the value 8,00 are shown in the table of lower extremes.
- c. Only a partial list of cases with the value 6,00 are shown in the table of lower extremes.
- d. Only a partial list of cases with the value 9,00 are shown in the table of upper extremes.
- e. Only a partial list of cases with the value 15,00 are shown in the table of upper extremes.
- f. Only a partial list of cases with the value 9,00 are shown in the table of lower extremes.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pola_asuh_demokratis	.194	82	.000	.892	82	.000
pola_asuh_otoriter	.288	82	.000	.803	82	.000
pola_asuh_permisif	.253	82	.000	.732	82	.000
pola_asuh_penelantar	.211	82	.000	.696	82	.000
keberhasilan toilet training	.401	82	.000	.640	82	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Correlations

			pola_asuh_demokratis	pola_asuh_otoriter	
Spearman's rho	pola_asuh_demokratis	Correlation Coefficient	1.000	-.354**	
		Sig. (2-tailed)	.	.001	
		N	82	82	
	pola_asuh_otoriter	Correlation Coefficient	-.354**	1.000	-.410**
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000
		N	82	82	
	pola_asuh_permisif	Correlation Coefficient	-.410**	-.410**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
		N	82	82	
	pola_asuh_penelantar	Correlation Coefficient	-.008	-.008	-.008
		Sig. (2-tailed)	.946	.946	.946
		N	82	82	

	N	82	
	Correlation Coefficient	.312**	-3
keberhasilan_toilet_training	Sig. (2-tailed)	.004	.
	N	82	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8

**FORMULIR KETERANGAN *TRANSLATE ABSTRACT* SKRIPSI
PRODI SARJANA KEPERAWATAN
STIKES BALI**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing I dari mahasiswa atas nama :

Nama : Luh Trisna Putri

NIM : 15C11528

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Usia Prasekolah di Posyandu Desa Tihingan Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah lulus uji skripsi dan memerlukan bantuan untuk *translate abstract*.

Nama Dosen

1). Ni Wayan Novi Suryanti, S.Pd.,M.Pd

Denpasar, 25 Juni 2019

Pembimbing I



A.A.A. Yuliati Darmini, S.Kep.,Ns.,MNS
NIDN.0821076701

Lampiran 9

BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
STIKES BALI TAHUN AJARAN 2018/2019

Nama Mahasiswa : Luh Trisna Putri
 Nim : 15C11528
 Pembimbing I : AAA Yulianti Darmini.,S.kep.,Ns,Mns
 Pembimbing II : I Made Widiassa, SS.,M.Hum

No.	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 28 April 08.09	Bimbingan Master tabel	Perbaiki master tabel untuk analisis data	
2.	Jumat, 3 Mei 08.09	Bimbingan Bab IV	Perbaiki metode penelitian buat kerangka teori penelitian	
3.	Senin, 6 Mei 08.09	Bimbingan Bab IV dan Master tabel	ace master tabel	
4.	Selasa, 7 Mei 08.09	Bimbingan Bab IV dan BAB V	Perin. Gub x ace Gub IV	
5.	Rabu, 8 Mei	Bimbingan BAB VI	ace Gub V dan Gub VI	
6.	Senin, 13 Mei	Bimbingan BAB VI Pembahasan korelasi	Perbaiki Gub VI dan korelasi fy	

BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
STIKES BALI TAHUN AJARAN 2018/2019

Nama Mahasiswa : Luh Trisna Putri
Nim : 15C11528
Pembimbing I : AAA Yulianti Darmini, S.kep.,Ns,Mns
Pembimbing II : I Made Widiasta, SS.,M.Hum

No.	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Kamis 26 April 2019	Konsultasi analisa data	Lanjutkan Bab v	fr
2.	Sabtu 27 April 2019	Konsultasi Bab v	Perbaiki Penulisan	fr
3.	Senin 29 April 2019	Perbaikan / revisi Bab v	Lanjutkan Bab vi	fr
4.	Rabu 1 Mei 2019	Konsultasi Bab vi	Perbaiki Bab vi	fr
5.	Sabtu 4 Mei 2019	Perbaikan / revisi Bab vi	Perbaiki penulisan	fr
6.	Senin 13 Mei 2019	Perbaikan Bab vi	Lanjutkan BAB vii	fr
7.	Jumat, 17 Mei 2019	Konsultasi Bab vii	Perbaiki BAB vii	fr
8.	Rabu, 22 Mei 2019	Perbaikan Bab vii	Lanjut BAB lengkap	fr
9.	Jumat, 24 Mei 2019	Konsultasi Bab lengkap	Perbaiki penulisan	fr
10.	Sabtu, 26 Mei 2019	Perbaikan Bab lengkap	Acc	fr

7.	Rabu, 10 Mei 2019	Bimbingan BAB VI tabel karakteristik	Priswili: pembuat, format ds, format, data	ee
8.	Jumat, 17 Mei 2019	Bimbingan BAB VI dan tabel, dan bimbingan BAB VII	Priswili: format VII ace format VI	ee
9.	Senin, 20 Mei 2019	Bimbingan BAB VIII dan daftar pustaka	ace format VIII ace daftar pustaka	ee
10.	Selasa, 21 Mei 2019	Bimbingan daftar pustaka	Cela kembali: Daftar pustaka	ee
11.	Jumat, 24 Mei 2019	Bimbingan BAB lengkap	keplap: Laporan Skripsi	ee
12.	Sabtu 27 Mei 2019	Bimbingan BAB lengkap	ace Urgis Skripsi	ee